

**PENGARUH PROSES BELAJAR MANDIRI PADA MATA PELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN ALAM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH MASDARUL ULUM  
PEMULUTAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana**

**Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**Nurmaya Pelita**

**13270082**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

**2017**

Kepada Yth.

Hal : Persetujuan Pembimbing

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Raden Fatah  
Palembang

di-

Palembang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul *Pengaruh Proses Belajar Mandiri pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan* yang ditulis oleh saudari NURMAYA PELITA, NIM 13 27 0082 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

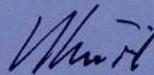
Demikianlah terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Palembang, Juni 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H. Najamuddin R, M.Pd.I  
NIP. 19550616 198303 1003



Dr. Listiawati, M.HI  
NIP. 19601012 200604 2001

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**Pengaruh Proses Belajar Mandiri pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan.**

yang ditulis oleh saudari Nurmaya Pelita, NIM. 13 27 0082 telah dimunaqosahkan dan dipertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi pada tanggal, 26 juli 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

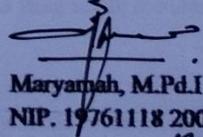
**Palembang, Agustus 2017**  
**Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Panitia Penguji Skripsi**

**Ketua**

  
**Tutut Handayani, M.Pd.I.**  
**NIP. 19781410 200710 2004**

**Sekretaris**

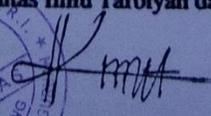
  
**Maryamah, M.Pd.I**  
**NIP. 19761118 200701 2008**

**Penguji Utama : Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd.I. (.....)**  
**NIP. 19600531 200003 1001**

**Anggota Penguji : Faisal, M.Pd.I (.....)**  
**NIP. 19740512 200312 1001**

**Mengesahkan,**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

  
**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.**  
**NIP. 19710911 199703 1 004**



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

“Kegagalan dalam hidup itu adalah hal yang biasa, yang luar biasa adalah bagaimana kamu belajar dari kegagalan itu untuk berhasil”

*“Learn from the past, live for the today, an plan for tomorrow”*

Skripsi ini penulis persembahkan dan dedikasikan untuk:

- Orang tuaku yang sangat berperan dalam terwujudnya keinginanku menyelesaikan studi ini, yang terus memberi suport baik berupa moril dan materil.
- Saudaraku Nurprasetyo dan Taufik Nur Kholis yang selalu mendoakanku.
- Keluargaku yang terus memotivasiku.
- Sahabat-sahabatku Albira, Syari dan Pebi yang selalu memberi suport dan semangat.
- Rekan seperjuanganku PGMI 03 2013 terkhusus teman sekaligus keluarga, Raudotul Husnah, Nur Aisyah, Nuzulaila, Novita Wulandari, dll yang selalu membantu dalam segala hal.
- Seseorang yang terus memotivasi, mendoakan, memberi semangat dan dorongan sehingga skripsi ini selesai.
- Dan tak lupa Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin* puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Proses Belajar Mandiri pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan”. Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat beserta para pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, MA.Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah menyediakan fasilitas serta sarana dan prasarana pembelajaran sehingga kami bisa melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan belajar serta dapat menyusun tugas akhir ini dengan baik.

2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah mendukung peningkatan pelaksanaan pendidikan Fakultas Tarbiyah.
3. Ibu Dr. H. Mardiah Astuti, M.Pd.I dan ibu Tutut Handayani, M.Pd.I selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Drs. H. Najamuddin R, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Listiawati, M.HI selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Bapak Syarwan, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di sekolahnya., beserta dewan guru dan para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Orang tuaku dan keluarga yang tiada henti-hentinya mendoakan dan membantu baik berupa motivasi, materil ataupun moril.

9. Teman-teman seperjuangan PGMI 03 2013. Motivator sekaligus penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta sahabat-sahabatku Albira, Syari, dan Pebi yang selalu memberi semangat, tak lupa teman sekaligus keluarga selama berjuang di Palembang Raudotul Husnah, Nur Aisyah, Nuzulaila dan Novita Wulandari yang selalu ada dalam suka ataupun duka.
10. Teman-teman seperjuangan PPLK II (Keluarga MI Adabiyah II) dan KKN (Kelompok 175&157 kelompok Menten), semoga semangat perjuangan kita dalam menimbah ilmu dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapat pahala dari Allah SWT. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aammiiin.

Palembang,  
Penulis

Nurmaya Pelita  
NIM. 13 27 0082

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
ABSTRAK .....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan.....	5
1. Identifikasi Masalah .....	5
2. Batasan Masalah .....	5
3. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Kepustakaan .....	8
E. Kerangka Teori .....	14
F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	19
G. Hipotesis Penelitian .....	20
H. Metodologi Penelitian .....	21
I. Sistematika Pembahasan .....	29

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Hakikat Proses Belajar Mandiri dan Hasil Belajar .....	30
1. Pengertian Belajar .....	30
2. Pengetian Mandiri .....	35
3. Proses Belajar Mandiri .....	36
4. Hasil Belajar .....	52
B. Hakikat IPA .....	63
1. Pengertian IPA .....	63
2. Cara Berpikir IPA .....	64
3. Objek atau Bidang Kajian IPA .....	65

4. Hakikat Pembelajaran IPA .....	65
5. Tujuan Pembelajaran IPA di Sd/MI .....	68
6. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di Sd/MI .....	69

### BAB III KONDISI MI MASDARUL ULUM PEMULUTAN

A. Sejarah dan Identitas .....	70
B. Letak Geografis .....	71
C. Visi, Misi dan Tujuan .....	72
D. Keadaan Guru dan Pegawai .....	73
E. Struktur Organisasi .....	77
F. Keadaan Siswa .....	77
G. Kondisi Sarana dan Prasarana .....	79
H. Kurikulum dan Proses Pembelajaran .....	81

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV sebelum menggunakan Proses Belajar Mandiri .....	84
B. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV sesudah menggunakan Proses Belajar Mandiri .....	90
C. Pengaruh Proses Belajar Mandiri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA .....	95

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	99
B. Saran .....	100

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPA kelas IV .....	18
Tabel 2 : Keadaan Guru MI Masdarul Ulum .....	74
Tabel 3 : Keadaan Pegawai MI Masdarul Ulum Pemulutan .....	76
Tabel 4 : Keadaan Siswa MI Masdarul Ulum Pemulutan .....	78
Tabel 5 : Keadaan Sarana dan Prasarana MI Masdarul Ulum Pemulutan .....	79
Tabel 6 : Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Belajar Mandiri .....	85
Tabel 7 : Distribusi Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA .....	86
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Proses Belajar Mandiri .....	87
Tabel 9 : Presentase Hasil Belajar siswa kelas IV Sebelum Menggunakan Proses Belajar Mandiri .....	89
Tabel 10 : Hasil Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Belajar Mandiri .....	90
Tabel 11 : Distribusi Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA .....	92
Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Proses Belajar Mandiri .....	92
Tabel 13 : Presentase Hasil Belajar siswa kelas IV Mata Pelajaran IPA Sesudah Menggunakan Proses Belajar Mandiri .....	94
Tabel 14 : Perhitungan untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Y .....	96

## ABSTRAK

Hasil belajar merupakan tujuan dari pencapaian proses pembelajaran. Tanpa adanya hasil belajar dalam proses pembelajaran maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Materi yang dijelaskan oleh guru akan lebih mudah dimengerti oleh siswa apabila dalam proses pembelajaran langsung melibatkan siswa. Ada banyak metode strategi dan tehnik yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satunya proses belajar mandiri, strategi ini dapat melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, selain itu proses belajar mandiri ini akan menjadikan siswa berpikir secara mandiri dalam pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar siswa kelas IV sebelum menggunakan proses belajar mandiri pada mata pelajaran IPA, bagaimana hasil belajar siswa kelas IV sesudah menggunakan proses belajar mandiri pada mata pelajaran IPA, dan bagaimana pengaruh proses belajar mandiri terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV sebelum menggunakan proses belajar mandiri pada mata pelajaran IPA, untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV sesudah menggunakan proses belajar mandiri pada mata pelajaran IPA dan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan proses belajar mandiri terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen *Pre-experimental design (non design)* bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 17 siswa di kelas IV. Teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling* (sampel rambang). Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa tes dalam bentuk pilihan ganda. Adapun teknik pengumpulan data berupa test (*pretest-posttest*) yang berjumlah 20 soal dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah TSR dan Korelasi Product Moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mandiri yang digunakan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan pada pembelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan proses belajar mandiri. Hal ini terbukti dari deskripsi data *pretest*, ketika belum menggunakan proses belajar mandiri mendapatkan hasil mean = 47 dan hasil belajar sesudah menggunakan proses belajar mandiri (*posttest*) mendapatkan hasil mean = 77 dari hasil tersebut dapat dipersentasekan bahwa hasil belajar *pre test* termasuk dalam kategori rendah karena ini terbukti sebanyak 41,17 % mendapatkan skor rendah. Dan hasil belajar *post test* termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebanyak 58,83 %. Sedangkan hasil analisis data dengan menggunakan statisti korelasi product moment diperoleh  $2,14 < 3,22 > 2,95$   $t_0$  telah diperoleh sebesar 3,22, sedangkan  $t_t = 2,14$  dan 2,95 maka  $t_0$  lebih besar dari pada  $t_t$  baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak, ini berarti dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikansi antara nilai hasil sebelum dan sesudah menggunakan proses belajar mandiri tersebut.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk melakukan proses belajar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan- kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional keaian alam dan sesama manusia." Dengan demikian, pendidikan adalah salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan dasar manusia yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT.

Dalam kegiatan pembelajaran pada proses pendidikan terdapat komponen terpenting yaitu siswa. Siswa merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Bahkan, siswa dapat dikatakan bagian terpenting dalam proses pendidikan. Dikatakan demikian karena , siswa merupakan *output* pendidikan yang kelak diharapkan menjadi individu-individu yang berguna bagi kemaslahatan umat manusia. Di era modern seperti saat ini banyak teknologi yang muncul untuk menunjang pendidikan dalam proses pembelajaran, baik itu dari media televisi, internet, komputer dan lain-lain.

Sehingga siswa dan guru dapat memanfaatkan media yang ada untuk belajar secara mandiri dengan mengembangkan pengetahuan yang ada menggunakan media-media tersebut.

Pada umumnya pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi proses dan tindakan yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai cara dan gaya belajar yang berbeda-beda. Ada yang cenderung lebih suka belajar secara berkelompok, ada juga yang memilih untuk belajar sendiri atau individual, proses belajar individual atau belajar sendiri ini biasa dikenal juga dengan proses belajar mandiri. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar dikenal ada tiga kegiatan, yaitu (1) kegiatan klasikal (berkelompok), (2) belajar mandiri, (3) interaksi antar pengajaran dan siswa. Dari ketiga kegiatan belajar di atas peneliti mengambil point yang kedua yaitu tentang belajar mandiri, karena pada kegiatan belajar mandiri siswa dituntut untuk dapat belajar sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa itu sendiri.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup> Sedangkan mandiri merupakan keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Dengan kata lain belajar mandiri adalah sebuah proses.

Proses belajar mandiri adalah suatu metode yang melibatkan siswa dalam tindakan-tindakan yang meliputi beberapa langkah, dan menghasilkan baik hasil yang

---

<sup>1</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, cet. Ke-5, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

tampak maupun yang tidak tampak.<sup>2</sup> Menurut Kozma, Belle, Williams Belajar Mandiri adalah upaya individu secara otonomi untuk mencapai kemampuan akademis.<sup>3</sup> Sedangkan Knowles mendefinisikan belajar mandiri sebagai suatu proses belajar di mana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam hal mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mendefinisikan sumber-sumber belajar (baik berupa orang maupun bahan), memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya.<sup>4</sup> Belajar mandiri juga merupakan suatu bentuk belajar yang didasarkan kepada siswa itu sendiri dengan mempertimbangkan kemampuannya. Dalam hal ini siswa diharapkan lebih banyak belajar sendiri dengan bantuan seminim mungkin bantuan dari orang lain. Hal terpenting dalam proses belajar mandiri adalah peningkatan kemauan dan keterampilan siswa tidak tergantung pada guru. Dalam belajar mandiri siswa dapat berusaha sendiri untuk memahami isi pembelajaran yang dibaca atau mendiskusikan dengan teman atau guru, karena siswa yang mandiri mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkan. Keberhasilan kegiatan belajar mandiri sangat ditentukan oleh sejauh mana siswa telah memiliki pengetahuan yang relevan sebagai awal untuk menciptakan pengetahuan baru atas rangsangan dari informasi baru yang diperoleh dari guru, atau orang lain, serta dari sumber belajar manapun.

---

<sup>2</sup>Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning*, cet. Ke-3, (Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2007), hlm. 171

<sup>3</sup>Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2007), hlm. 115

<sup>4</sup>Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, Cet. Ke-1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 160

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan, peneliti melihat bahwa dalam proses belajar mengajar, siswa masih kurang kreatif dalam mengembangkan materi ajar yang diberikan guru, kebanyakan siswa masih sangat ketergantungan dengan bantuan dari guru yang mengajar, jika diamati lebih lanjut hal tersebut disebabkan oleh masih banyak siswa yang kurang mandiri dalam belajar, selain itu siswa sulit menerima penjelasan secara cepat atau masih cenderung kurang aktif. Hal tersebut sangat berpengaruh pada hasil belajar yang didapat siswa.<sup>5</sup>

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu Kurziah, S.Pd.. Guru kelas IV yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan, beliau memaparkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan karena siswa hanya menyerap ilmu yang diberikan oleh guru atau pelajaran yang dibimbing oleh guru, padahal siswa bisa mengembangkan materi tersebut dengan mencari sumber belajar secara mandiri, tidak harus tergantung hanya pada materi yang diberikan oleh guru.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, peneliti akan menerapkan proses belajar mandiri pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dalam studi penelitian yang berjudul “Pengaruh Proses Belajar Mandiri Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan”, dengan asumsi bahwa dengan proses belajar mandiri akan meningkatkan hasil belajar siswa

---

<sup>5</sup>Observasi, Proses Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan, 21 Juli 2016

<sup>6</sup>Kurziah,S.Pd, Wali Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan, Palembang, *Wawancara*, 21 Juli 2016-07-25

pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pemilihan proses belajar mandiri didasarkan pada pertimbangan bahwa proses ini akan membuat siswa lebih kreatif untuk mencari dan mengembangkan materi secara mandiri.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka penulis menemukan beberapa identifikasi masalah berikut:

- a. Sebagian siswa yang butuh penjelasan materi secara berulang-ulang baru bisa memahami materi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- b. Proses belajar siswa yang masih berkelompok dan masih tergantung pada guru khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
- c. Kurang mandiri siswa dalam proses belajar terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

### **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dan agar penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud maka masalah-masalah yang diteliti perlu dibatasi ruang lingkupnya. Dalam penelitian ini permasalahan akan diteliti berkisar pada permasalahan siswa yang belum bisa melakukan proses belajar secara mandiri dan masih tergantung pada guru dalam setiap proses pembelajaran, sehingga siswa tidak kreatif dalam mengembangkan pembelajaran yang berlangsung terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Cara mengatasinya adalah dengan menerapkan proses Belajar Mandiri dalam pelaksanaan belajar mengajar.

Oleh karena itu, peneliti lebih fokus membahas tentang pengaruh proses Belajar Mandiri terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat penulis rumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV sebelum menggunakan proses belajar mandiri pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV sesudah menggunakan proses belajar mandiri pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan?
- c. Adakah Pengaruh proses belajar mandiri terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui Proses Belajar Mandiri Siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan
- b. Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sebelum dan Sesudah Menggunakan Proses Belajar Mandiri pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan?

- c. Untuk mengetahui Adakah Pengaruh Proses Belajar Mandiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan?

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Secara Teoritis

- 1) Untuk kepentingan penulis, yaitu sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- 2) Diharapkan agar dapat memberikan ide-ide baru dalam perkembangan pendidikan di Indonesia terutama pendidikan Islam, khususnya bagi tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa dalam belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Selain itu dapat menjadi pedoman ataupun referensi bagi pihak yang berkepentingan.

### b. Secara Praktis

- 1) Bagi guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam agar dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna.

- 2) Dapat menjadi acuan bagi guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

#### **D. Tinjauan Kepustakaan**

Kajian Pustaka atau Tinjauan Kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Bagian ini ditujukan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang direncanakan dalam konteks keseluruhan penelitian yang lebih luas.

Secara umum, ada beberapa penelitian yang memiliki persamaan dan perbedaan mengenai Proses Belajar Mandiri terhadap Hasil Belajar. Adapun beberapa penelitian tersebut adalah:

*Pertama*, Indah Kurniawati dalam skripsinya yang berjudul “ Pengembangan Model Belajar Mandiri dalam Pendidikan Agama Islam di SDN Rejasari I Purwokerto”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Model Belajar Mandiri yang diaplikasikan dalam Pendidikan Agama Islam di SDN Rejasari I Purwokerto merupakan pola belajar mandiri yang berorientasi untuk menumbuhkan rasa butuh siswa terhadap belajar dan membentuk kemandirian sikap siswa. Model belajar mandiri diaplikasikan dalam media tutor sebaya, bimbingan belajar, pemberian tugas LKS Fathonah, serta pohon prestasi. Media tutor sebaya dilaksanakan melalui uji kecakapan dan kelompok belajar. Bimbingan belajar dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun bimbingan individual pada saat istirahat. LKS Fathonah merupakan media representasi dari kemandirian siswa dalam kegiatan belajar. Pohon prestasi merupakan media untuk memotivasi prestasi siswa melalui

pemajangan nama dan nilai siswa. (2) Pengembangan model belajar mandiri dilaksanakan sebagai usaha mengidentifikasi permasalahan serta mengorganisasi pemecahan masalah. Langkah pengembangan yang dilakukan adalah merumuskan tujuan model belajar mandiri, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, menganalisa solusi pemecahan dan menentukan standar evaluasi keberhasilan solusi pemecahan masalah. Pengembangan dilaksanakan dengan menyempurnakan teknik dan strategi pelaksanaan kegiatan belajar mandiri serta menambahkan media dengan jurnal belajar PAI siswa sebagai usaha perwujudan pola pembelajaran PAI terpadu.<sup>7</sup>

Dari penelitian Indah Kurniawati dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaannya. Dalam penelitian tersebut, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Belajar Mandiri. Sedangkan perbedaannya adalah jika dalam penelitian tersebut meneliti tentang pengembangan suatu Model Belajar Mandiri. Maka dalam penelitian ini, akan meneliti tentang pengaruh dari Belajar Mandiri terhadap Hasil Belajar.

*Kedua*, Melani Khusna Santika Dewi, dalam skripsinya yang berjudul, “Pengembangan Modul Belajar Mandiri Materi Aspek Geometri dalam Pembelajaran Matematika Untuk Siswa SD/MI”. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil penelitian yang pertama yaitu berhasil dikembangkan media pembelajaran modul belajar mandiri mata pelajaran matematika aspek geometri

---

<sup>7</sup> Indah Kurniawati, “Pengembangan Model Belajar Mandiri Dalam Pendidikan Agama Islam di SDN Rejasari I Purwokerto Tahun 2003”. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003), (Online) <http://digilib.uin-suka.ac.id/9739/>. Pdf, 28 juni 2016, Pukul 19.50, t.d.

(keliling dan luas bangun datar) untuk siswa SD/MI. Hasil kedua yaitu didapat hasil penilaian kelayakan media pembelajaran. Hasil penilaian menurut ahli materi adalah Baik (B) dengan skor 77. Berdasarkan penilaian ahli media adalah Sangat Baik (SB) dengan skor 48. Berdasarkan penilaian peer reviewer adalah Baik (B) dengan skor 118,5. Berdasarkan penilaian guru matematika adalah Baik (B) dengan skor 117. Dengan demikian, modul belajar mandiri ini layak digunakan dalam pembelajaran matematika untuk siswa SD/MI. Berdasarkan hasil respon siswa maka didapat kesimpulan bahwa sebagian besar siswa merespon positif dengan adanya media modul belajar mandiri materi aspek geometri dalam pembelajaran matematika untuk siswa SD/MI.<sup>8</sup>

Dari penelitian Melani Khusna Santika Dewi terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan Belajar Mandiri, hanya saja perbedaannya penelitian tersebut merupakan penelitian R & D yaitu pengembangan dari sebuah modul sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pengaruh proses Belajar Mandiri.

*Ketiga*, Heri Susanto, dalam skripsinya yang berjudul, “Studi Tentang Efektivitas Belajar Mandiri dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Terbuka 3 Tempel”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan : (1) Pelaksanaan kegiatan

---

<sup>8</sup> Melani Khusna Santika Dewi ,”Pengembangan Modul Belajar Mandiri Materi Aspek Geometri Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Siswa SD/MI”. Skripsi Thesis, (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga), (Online) [Http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/13561/](http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/13561/). Pdf. 25 Juli 2016. Pukul 10.41, t.d.

belajar mandiri dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terbuka 3 Tempel dapat berjalan dengan baik dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran juga cukup efektif, karena dapat membangkitkan semangat belajar siswa, dilihat dari kegiatan- kegiatan yang telah dilaksanakan seperti belajar mandiri siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun kegiatan pembelajaran di kelas yang berlangsung sesuai dengan tujuan yang diinginkan. (2) Efektivitas belajar mandiri dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terbuka 3 Tempel dapat dilihat dari tiga tahap yaitu persiapan, proses, dan hasil. Persiapan, meliputi beberapa hal yaitu persiapan guru yaitu seorang guru harus mempersiapkan strategi belajar supaya mengarah kepada tujuan belajar mandiri dan persiapan siswa dalam belajar mandiri. Proses, belajar mandiri dalam mata pelajaran PAI di SMP Terbuka 3 Tempel dilakukan secara individual oleh siswa. Hasil siswa SMP Terbuka 3 Tempel mengenai belajar mandiri PAI dapat dilihat dari nilai rata-rata Ulangan Harian siswa kelas VII dan VIII yaitu 76,10 dan nilai UAS kelas VII dan VIII yaitu 77,10.<sup>9</sup>

Dari penelitian Heri Susanto terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun persamaannya adalah sama-sama menerapkan proses Belajar Mandiri. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut dilakukan di SMP pada mata pelajaran PAI sedangkan penelitian yang akan

---

<sup>9</sup>Heri Susanto, "Studi Tentang Efektivitas Belajar Mandiri Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Terbuka 3 Tempel Tahun Pelajaran 2013/2014". Skripsi Thesis, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), (Online) [Http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/15368/](http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/15368/). 28 Juni 2016. Pukul 19.24, t.d.

peneliti lakukan yaitu di Madrasah Ibtidaiyah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

*Keempat*, Hastuti, dalam skripsinya yang berjudul, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Subulussalam Anjir Serapat Baru Kecamatan Anjir Muara”. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh data: a) Sebelum menggunakan STAD mula-mula nilai rata-rata siswa 4,80. Setelah menggunakan STAD, pada hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I nilai rata-rata 5,50 dan siklus II nilai rata-rata 6,58 di bawah indikator ketuntasan belajar, kemudian meningkat pada siklus III nilai rata-rata 7,25 di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum IPA, yaitu 7,00. b) Hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, diperoleh rata-rata siklus I 69%, siklus II 75%, dan siklus III 81% (rata-rata keseluruhan 75%). c) Hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti, dengan rata-rata siklus I 61,36%, siklus II 73%, dan siklus III 84% (rata-rata keseluruhan 73%). Dari beberapa temuan tersebut, maka pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Subulussalam Anjir Serapat Baru Kecamatan Anjir Muara sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai semaksimal mungkin.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Hastuti, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Subulussalam Anjir Serapat Baru Kecamatan Anjir Muara”. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2011), (Online) <http://idr.iain-antasari.ac.id/2684/>. Diakses tanggal 22 Juli 2016, Pukul 13.52, t.d.

Dari penelitian Hastuti terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Adapun persamaannya yaitu sama-sama penelitian terhadap hasil belajar siswa pada materi Ilmu Pengetahuan Alam. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode atau model yang digunakan. Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan proses Belajar mandiri.

*Kelima*, Resmin Djafar, dalam skripsinya yang berjudul, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di kelas IV SDN Sijoli Melalui Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat”. Setelah penelitian dan analisis data dilakukan maka hasil yang diperoleh sebagai berikut: Pada siklus I hasil belajar diperoleh rata-rata 65,23 dan hasil obsevasi aktivitas siswa 23,07 sedangkan pada siklus 2 hasil belajarnya diperoleh 71,53 dan observasi aktivitas siswa 73,03. Hasil penelitian siklus I ke siklus II terjadi peningkatannya hasil belajar dan aktivitas siswa. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Sains Teknologi Masarakat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sijoli pada mata pelajaran IPA.<sup>11</sup>

Dari penelitian Resmin Djafar terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Adapun persamaannya terletak pada hasil belajar yang digunakan dan mata pelajaran yang diambil. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada pendekatan yang diterapkan, penelitian tersebut terfokus pada

---

<sup>11</sup> Resmin Djafar, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di kelas IV SDN Sijoli Melalui Penerapan Pendekatan *Sains* Teknologi Masyarakat”. Skripsi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (Palu: Universitas Tadulako), (Online) <http://Jurnal-kreatif-Tadulako/Vol/4/no/5/ISSN/2354-614X>. Diakses Tanggal 23 Juli 2016, Pukul 9.36, t.d.

penerapan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menerapkan proses Belajar Mandiri.

## **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka teori juga merupakan pemikiran atau pendapat para ahli yang dipergunakan untuk memperkuat penjelasan dalam pembahasan judul penelitian ini.

### **1. Belajar Mandiri**

Belajar mandiri adalah belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara bebas menentukan tujuan belajarnya, arah belajarnya, merencanakan proses belajarnya, strategi belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademik, dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajarnya.<sup>12</sup>

Belajar mandiri bukanlah belajar individual, akan tetapi belajar yang menuntut kemandirian seseorang peserta didik untuk belajar. Belajar mandiri adalah upaya mengembangkan kebebasan kepada peserta didik dalam mendapat informasi dan pengetahuan yang tidak dikendalikan oleh orang lain.<sup>13</sup>

Menurut Knowles dalam buku Supardi, belajar mandiri adalah suatu proses belajar belajar di mana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan

---

<sup>12</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Cet. Ke-1, (Jakarta: GP Press, 2011), hlm. 107

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 122

belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar (baik berupa orang maupun bahan), memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya.<sup>14</sup>

Belajar mandiri merupakan cara belajar aktif dalam partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran pembelajaran, pertemuan tatap muka di kelas, kehadiran teman sekolah. Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri adalah peningkatan kemauan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak tergantung pada pembelajar/instruktur, pembimbing, teman atau orang lain dalam belajar.<sup>15</sup> Proses belajar mandiri memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mencerna materi ajar dengan sedikit bantuan guru. Mereka mengikuti kegiatan pembelajaran dengan materi ajar yang sudah dirancang khusus, sehingga masalah atau kesulitan sudah diantisipasi sebelumnya. Dari proses belajar mandiri tersebut, diperoleh peran guru atau instruktur diubah menjadi fasilitator atau perancang proses belajar.<sup>16</sup>

Kegiatan belajar mandiri diawali dengan kesadaran adanya masalah, disusul dengan timbulnya niat melakukan kegiatan belajar secara sengaja untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diperlukan guna mengatasi masalah. Kegiatan belajar itu berlangsung dengan ataupun tanpa bantuan orang lain. Maka belajar mandiri secara

---

<sup>14</sup> Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, cet. Ke-1, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 160

<sup>15</sup> Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*, Cet. Ke-1, (Jakarta: GP Press, 2013), hlm. 105

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Cet. Ke-3, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 106

fisik dapat berupa kegiatan belajar sendiri ataupun bersama orang lain, dengan atau tanpa bantuan guru profesional.

Dari berbagai pengertian dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mandiri ini dapat menjadikan peserta didik lebih berfikir kreatif dan kritis dalam melaksanakan pembelajaran bagi dirinya sendiri.

## **2. Hasil Belajar**

Menurut Kingsley dalam buku Deni Kurniawan, Hasil belajar siswa dibedakan menjadi tiga yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Setiap golongan bisa diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.<sup>17</sup>

Menurut Dymiaty dan Mudjiono dalam buku Fajri, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol.<sup>18</sup>

Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur yang didapat peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar, hasil yang diperoleh biasanya berbentuk angka atau huruf yang biasa disebut nilai. Hasil belajar dapat diartikan sebagai

---

<sup>17</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, Cet. Ke-1, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 9

<sup>18</sup> Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. Ke-1, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2016), hlm. 34

sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Nasution dalam buku Fajri, hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan instruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata kuliah atau bidang studi.<sup>20</sup> Hasil adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu.<sup>21</sup>

Dari beberapa pengertian, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran. Setelah melakukan usaha dan atau setelah mengikuti pembelajaran, maka akan didapat penilaian atau hasil dari proses pendidikan. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar dilihat dari hasil pertemuan, pada waktu guru dan siswa melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Hasil belajar dapat diartikan sejauhmana daya serap atau kemampuan siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan guru di kelas.

### **3. Ilmu Pengetahuan Alam**

Ilmu Pengetahuan Alam atau yang sering disingkat IPA adalah sebuah disiplin ilmu yang mengkaji tentang fenomena alam yang terjadi pada makhluk hidup yang

---

<sup>19</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 67

<sup>20</sup> Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi...*, hlm. 35

<sup>21</sup> Sadly, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1977), hlm. 94

ada di dunia, mulai dari manusia, hewan, tumbuhan, dan lain-lain. Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam merupakan proses penemuan. Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi.<sup>22</sup> Dengan menerapkan proses belajar tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai Ilmu Pengetahuan Alam.

Berikut ini adalah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV semester II yaitu:

**Tabel 1**  
**Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
11. Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.	11.1. Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan 11.2. Menjelaskan sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan

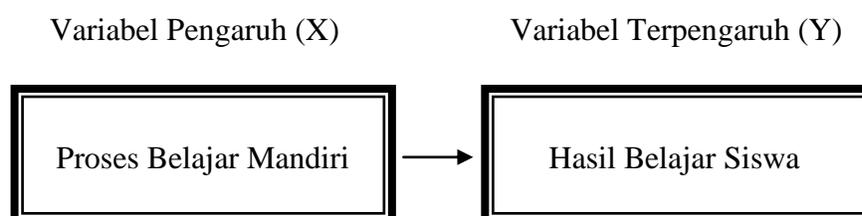
---

<sup>22</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2006), hlm 161

## F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Agar tergambar dengan jelas apa yang peneliti maksudkan, maka variabel dalam penelitian ini adalah:



### 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang perlu untuk mengukur variabel tersebut.<sup>23</sup>

Berikut ini definisi operasional dari kedua variabel di atas:

#### a. Proses Belajar Mandiri

Proses Belajar Mandiri yang penulis maksudkan pada penelitian ini yaitu suatu proses pembelajaran yang dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran, tetapi pada penelitian ini penulis menerapkan proses belajar mandiri ini pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan. Proses belajar mandiri merupakan suatu cara belajar dimana siswa dituntut untuk

---

<sup>23</sup> Team penyusun, *Buku Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2014), hlm. 9

belajar secara mandiri atau mempunyai kemandirian dalam belajar, tujuan dari proses belajar mandiri yaitu untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

### **b. Hasil Belajar**

Yang penulis maksudkan tentang hasil belajar disini adalah perubahan-perubahan hasil belajar yang terjadi pada siswa setelah penulis menerapkan proses belajar mandiri pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan. Hasil belajar merupakan pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar adalah suatu keberhasilan yang didapat oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran, yang ditandai dengan adanya nilai berupa angka, huruf atau simbol. Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan pada hasil belajar siswa yang menyangkut aspek kognitif.

Jadi yang dimaksud dengan pengaruh proses belajar mandiri terhadap hasil belajar siswa adalah cara-cara yang penulis gunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu fenomena atau pernyataan penelitian yang dirumuskan setelah penelitian yang dirumuskan setelah peneliti mengkaji suatu teori-teori.<sup>24</sup>

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan dari Proses Belajar Mandiri terhadap

---

<sup>24</sup> Team penyusun, *Buku Pedoman...*, hlm. 9

hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari proses Belajar Mandiri terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan.

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah metode yang dipakai untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, data yang diperoleh dikumpulkan menggunakan instrumen penilaian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>25</sup>

Untuk mencari seberapa besar pengaruh proses Belajar Mandiri terhadap hasil belajar siswa kelas IV maka harus membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah melaksanakan proses Belajar Mandiri. Dalam penelitian yang mencari pengaruh proses Belajar Mandiri terhadap hasil belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan, penulis menggunakan penelitian eksperimen *Pre-experimental design (non design)* bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Pada *design* ini terdapat pretest yaitu keadaan dimana siswa belum mendapatkan perlakuan, dan posttest merupakan keadaan dimana siswa telah

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 8

mendapatkan perlakuan, dengan demikian akan mendapatkan hasil yang akurat antara hasil belajar siswa sebelum mendapatkan perlakuan dengan hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan:<sup>26</sup>

$$O_1 \times O_2$$

$O_1$  : nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

$O_2$  : nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

$$\text{Pengaruh perlakuan} = O_1 - O_2$$

Jadi peneliti akan mengadakan satu kali pengukuran pada kelompok yang tidak mendapat perlakuan proses belajar mandiri dan satu kali pengukuran pada kelompok yang mendapat perlakuan proses belajar mandiri pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan.

## 2. Jenis dan Sumber data

### a. Jenis Data

Jenis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif.

- 1) Data kualitatif adalah jenis data yang berupa non angka yaitu berupa kalimat meliputi pelaksanaan evaluasi.
- 2) Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka-angka yang meliputi data tentang jumlah siswa, jumlah guru, dan hal-hal yang berkaitan dengan semua yang diteliti.

### b. Sumber Data

Adapun data dalam penelitian ini dibagi atas dua macam, yaitu:

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 75

- 1) Sumber data primer yaitu diperoleh dari siswa dan guru Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV. Jenis data ini mengenai hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan.
- 2) Sumber data sekunder yaitu data pendukung berupa data yang diperoleh dari arsip-arsip, dokumen-dokumen yang disimpan di sekolah. Data jenis ini meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan, serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

### **3. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diciptakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>27</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan yang berjumlah 103 siswa yang terdiri dari 58 siswa laki-laki dan 45 siswa perempuan. Dengan rincian sebagai berikut: kelas I berjumlah 15 siswa, kelas II berjumlah 17 siswa, kelas III berjumlah 16 siswa, kelas IV berjumlah 17 siswa, kelas V berjumlah 28 siswa dan kelas VI berjumlah 10 siswa.

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 80

## **b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi obyek penelitian.<sup>28</sup> Menurut Suharsimi Arikunto sampel juga diartikan sebagai bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap dapat mewakili populasi.<sup>29</sup> Untuk menentukan beberapa sampel yang akan diambil, maka peneliti menggunakan teknik *random sampling* (sampel rambang).

*Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi, baik secara individual atau berkelompok diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>30</sup>

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang jumlah keseluruhannya yaitu 17 siswa Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan. Yang terdiri dari 9 laki-laki dan 8 perempuan.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Metode Interview**

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematika dan dilaksanakan secara langsung oleh pewawancara kepada responden.<sup>31</sup>

Interview bisa dilakukan secara langsung (*personal interview*) maupun tidak langsung (misalnya melalui telepon atau email). Interview merupakan

---

<sup>28</sup> Sudjana, *Metode Statistika*. (Bandung : Tarisno, 2005), hlm. 5.

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hlm. 174.

<sup>30</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 36.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 95

komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan responden untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini metode interview digunakan untuk menggali data tentang situasi sekolah, kondisi siswa dalam proses belajar mengajar, kondisi guru dan lain sebagainya. Adapun instrument pengumpulan datanya berupa pedoman interview yang terstruktur sebelumnya, dengan mewawancarai Kepala sekolah, karyawan, dan guru.

#### **b. Metode Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik penelitian observasi berperan serts (*Participant Observation*).<sup>32</sup> Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.

Observasi yang penelitian lakukan adalah observasi awal yaitu peneliti mengamati siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk melihat proses pembelajaran dan proses belajar serta gaya belajar siswa. Dan peneliti melihat fenomena proses belajar siswa yang sangat

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 145

tergantung pada guru tanpa bisa belajar secara mandiri saat pembelajaran berlangsung. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut.

### **c. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, rangkuman penilaian dan sebagainya.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sekolah. Sebagai penunjang data-data tersebut meliputi data-data: kepala sekolah dan guru, struktur organisasi, data siswa, buku rangkuman siswa serta data lain yang dibutuhkan dalam proses penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan.

### **d. Metode Tes**

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa yang didapat dari responden yang dijadikan sampel. Di dalam tes dapat disusun dalam bentuk objektif dan subjektif.<sup>34</sup>

Tes digunakan untuk menguji tingkat hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Untuk mengetahui peningkatan nilai siswa pada siswa yang

---

<sup>33</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hlm. 10

<sup>34</sup> Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. Ke-1, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm. 58

diterapkan proses belajar mandiri maupun siswa yang tidak diterapkan proses belajar mandiri. Maka peneliti perlu mengadakan test langsung terhadap sampel yang belum mendapatkan perlakuan (*Pretest*) dan sampel yang telah mendapatkan perlakuan (*Posttest*). Jenis tes yang akan diberikan kepada siswa berupa lisan dan tulisan.

## 5. Teknik Analisis Data

1. Untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana proses belajar mandiri pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan, peneliti menggunakan rumus TSR (tinggi, sedang, rendah)

Rumus :  $\longrightarrow$  Tinggi

$$Mx + 1.SDx$$

$\longrightarrow$  Sedang

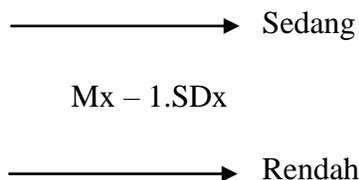
$$Mx - 1.SDx$$

$\longrightarrow$  Rendah

2. Untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan proses belajar mandiri pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan, peneliti menggunakan rumus TSR (tinggi, sedang, rendah)

Rumus:  $\longrightarrow$  Tinggi

$$Mx + 1.SDx$$



3. Untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana pengaruh proses Belajar Mandiri terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan, peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu: teknik Korelasi Product Moment.

$$\text{Rumus } R_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$

$R_{xy}$  = Angka indeks Korelasi Variabel X dan Variabel Y

$\sum x'y'$  = Jumlah dari hasil perkalian antara  $x'$  dan  $y'$

$Cx'$  = Nilai koreksi skor untuk variabel X

$Cy'$  = Nilai koreksi skor untuk variabel Y

$SD_x$  = Deviasi standar dari variabel X

$SD_y$  = Deviasi standar dari variabel Y

$N$  = *Number of Cases*<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)  
hal. 191

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesa, variabel penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II Landasan teori tentang teori-teori proses Belajar Mandiri dan hasil belajar. Bagian ini membahas tentang pengertian, tujuan, manfaat, dan pengaruh (dampak positif dan negatif).

BAB III Gambaran umum Madrasah Ibtida'iyah Masdarul Ulum Pemulutan. bagian ini menguraikan sejarah umum Madrasah Ibtida'iyah Masdarul Ulum Pemulutan, visi, misi, dan tujuan, keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler siswa Madrasah Ibtida'iyah Masdarul Ulum Pemulutan.

BAB IV kegunaan proses Belajar Mandiri, keadaan hasil belajar siswa dan pengaruh penggunaan proses Belajar Mandiri terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan.

BAB V Kesimpulan dan saran, Kesimpulan, bagian ini berisikan tentang apa yang telah penulis paparkan dari bab sebelumnya. Saran, berisikan solusi dari permasalahan dalam skripsi ini.

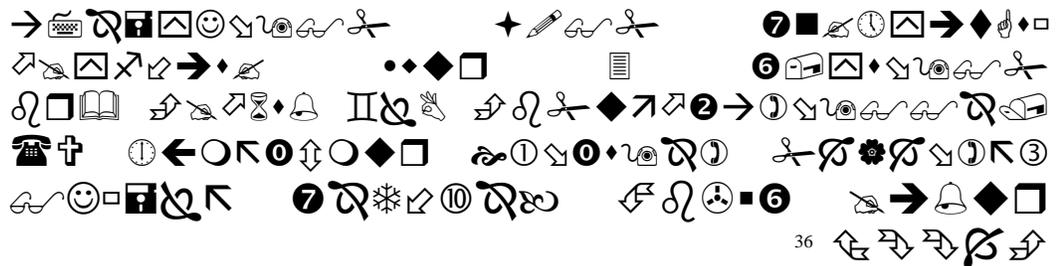
## BAB II

### PROSES BELAJAR MANDIRI DAN HASIL BELAJAR

#### A. Hakikat Proses Belajar Mandiri dan Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Belajar

Dalam Al Qur'an telah dijelaskan bahwa belajar atau menuntut ilmu itu sangat penting, seperti yang dijelaskan pada Surah At-Thaha ayat 114 berikut ini:



Artinya: *Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan*

*Janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."*

Pada penggalan ayat berikut:

وَقُلْ رَبِّزِدْنِي عِلْمًا.....

Ayat ini memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW, supaya memohon kepada Allah SWT tambahan ilmu. Secara tersirat dalam ayat ini jelas bahwa Allah tidak memerintahkan kepada hamba-hambanya untuk meminta ilmu bukan meminta tambahan selain ilmu.

<sup>36</sup> Mushaf Fatimah, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Insan Media Pratama, 2013), hlm. 320

Al hafidz Ibnu hajar al 'asqolani berpendapat bahwa ayat ini memiliki petunjuk yang sangat jelas tentang keutamaan ilmu. Sebab Allah ta'ala tidaklah memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk meminta tambahan untuk apapun kecuali tambahan ilmu.

Sedangkan yang di maksud dengan ilmu disini adalah ilmu syar'i, yang dengan ilmu itu akan di ketahui kewajiban yang harus di lakukan oleh seorang mukallaf untuk menjalankan ajaran agamanya dalam hal ibadah ataupun mu'amalahnya, juga ilmu tentang Allah dan sifat-sifat -Nya, dan hak apa saja yang harus dia tunaikan dalam beribadah kepada-Nya, menyucikannya dari segenap segenap sifat tercela dan kekurangan.

Ilmu lebih berharga dari pada emas. Dengan ilmu manusia bisa meraih segalanya. Orang yang berilmu bisa mendapatkan emas, sedang dengan emas manusia belum tentu mendapat ilmu. Dalam sebuah hikayah di dalam kitab Durrotun Nashihin, diceritakan bahwa Nabi Sulaiman diperintahkan Allah untuk memilih antara harta, tahta, dan ilmu. Nabi Sulaiman memilih ilmu, maka Allah memberikannya kerajaan dan harta.

Di dalam sebuah sebuah hadist, Nabi Muhammad SAW pernah bersabda, *“barang siapa yang menginginkan akhirat, maka ia harus memiliki ilmunya, barang siapa menginginkan dunia maka ia harus memiliki ilmunya, dan barang siapa yang menginkan keduanya (akhirat dan dunia), maka ia harus memiliki ilmu keduanya”*.

Dari ayat tersebut dapat kita ketahui betapa pentingnya ilmu bagi manusia, karena ilmu sangat bermanfaat untuk kehidupan manusia baik di dunia maupun di

akhirat. Ilmu dapat diperoleh dengan cara mempelajarinya, oleh sebab itu belajar merupakan hal penting yang harus terus diamalkan oleh manusia guna menambah ilmu dan memperkaya pengetahuan manusia.

Jika dilihat dari pengertiannya, ada berbagai pandangan para ahli dalam memberikan pengertian tentang belajar. Berikut pandangan para ahli mengenai definisi atau pengertian belajar:<sup>37</sup>

- a. Burto mendefinisikan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya.
- b. Cronbach menyebutkan bahwa (*Learning is shown by change in behavior as a result of experience*) belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Makna dari definisi belajar yang dikemukakan oleh Cronbach yaitu belajar bukanlah semata-mata perubahan dan penemuan, tetapi sudah mencakup kecakapan yang dihasilkan akibat perubahan dan penemuan.
- c. Woolfolk dan Nicolish mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang ada dalam diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman. Belajar adalah (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (2) berubah tingkah

---

<sup>37</sup> Hosnan Dipl. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 3

laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman, (3) perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman.

Sedangkan dalam sumber lain menyebutkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang.<sup>38</sup>

Slameto dalam buku Hamdani menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>39</sup>

James O.Whittaker, sebagaimana dikutip oleh Djamarah dalam buku Rohmalina, merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Drs.Slameto juga merumuskan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku individu yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, cet. Ke-2, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2003), hlm. 154

<sup>39</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. Ke-10, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 20

<sup>40</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, cet. Ke-2, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 99

Adapun ciri-ciri belajar, seperti dikutip oleh Darsono dalam buku Hamdani adalah sebagai berikut. Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan ini digunakan sebagai arah kegiatan, sekaligus tolak ukur keberhasilan belajar:

- a. Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Belajar bersifat individual.
- b. Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Hal ini berarti individu harus aktif apabila dihadapkan pada lingkungan tertentu. Keaktifan ini dapat terwujud karena individu memiliki berbagai potensi untuk belajar.

Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang terpisahkan satu dengan yang lainnya.<sup>41</sup>

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan manusia untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan kata lain belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Seperti dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya.

---

<sup>41</sup> Hamdani, *Strategi Belajar...*, hlm.22

## 2. Pengertian Mandiri (Kemandirian)

Mandiri adalah keadaan yang dapat berdiri sendiri atau tidak tergantung pada orang lain. Mandiri diartikan sebagai sikap untuk tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain.

Sedangkan Kemandirian dapat diartikan sebagai sikap (perilaku) dan mental yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, benar, dan bermanfaat, berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya, sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, serta bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambilnya melalui berbagai pertimbangan sebelumnya.

Sedangkan menurut Eddy Wibwo, kemandirian merupakan tingkat perkembangan seseorang dimana ia mampu berdiri sendiri dan mengandalkan kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan berbagai kegiatan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi.

Seseorang dikatakan mandiri jika memenuhi ciri-ciri berikut ini:

- a. Memiliki kemampuan untuk selalu berusaha berinisiatif dalam segala hal.
- b. Memiliki kemampuan mengerjakan tugas yang dipertanggung-jawabkan padanya.
- c. Memperoleh kepuasan dari kegiatannya (yang dikerjakannya).
- d. Memiliki kemampuan mengatasi rintangan yang dihadapinya dalam mencapai kesuksesan.

- e. Memiliki kemampuan untuk selalu bertindak jujur dan benar sesuai hak dan kewajibannya.
- f. Memiliki keinginan untuk membantu orang lain atau melakukan tindakan yang bermanfaat bagi orang lain dan lingkungannya.
- g. Memiliki kemampuan berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif terhadap sesuatu yang dikerjakannya atau diputuskannya, baik dalam segi manfaat atau keuntungannya, maupun segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya.
- h. Tidak merasa rendah diri jika harus berbeda pendapat dengan orang lain, berani mengemukakan pendapatnya walaupun berbeda, dan mampu menerima pendapat yang lain.<sup>42</sup>

Dapat kita simpulkan bahwa mandiri atau kemandirian merupakan keadaan dimana seseorang mampu mengerjakan apapun sendiri tanpa harus dibantu atau bergantung dengan orang lain.

### **3. Proses Belajar Mandiri**

#### **a. Pengertian Belajar Mandiri**

Sebagian pakar mengatakan bahwa belajar mandiri sama dengan belajar individual. Brookfiel, Knowles, Kozma, Belle, Williams, mendefinisikan belajar mandiri adalah upaya individu secara otonomi untuk mencapai kemampuan akademis. Knowles dalam buku Supardi menjelaskan bahwa belajar mandiri

---

<sup>42</sup> Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, cet. Ke-2, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), hlm. 128

merupakan suatu proses belajar di mana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain.<sup>43</sup> Sedangkan Skinner berpendapat bahwa belajar bahwa belajar individual bukan belajar mandiri, akan tetapi sistem belajar individual merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan proses belajar mandiri peserta didik.<sup>44</sup>

Belajar mandiri adalah belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara bebas menentukan tujuan belajarnya, arah belajarnya, merencanakan proses belajarnya, strategi belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya. Belajar mandiri adalah cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu. Dalam proses belajar mandiri siswa mengembangkan diri dan keterampilan dengan cara tersendiri. Peran guru atau pendidik sebagai fasilitator dan konsultan.

Belajar mandiri bukanlah belajar individual, akan tetapi belajar yang menuntut kemandirian seorang peserta didik untuk belajar. Belajar mandiri pemberian otonomi kepada peserta didik dalam menentukan arah/tujuan belajar, sumber belajar, program belajar, materi yang dipelajarinya, dan bagaimana mempelajarinya, tanpa diatur secara ketat oleh pembelajar atau peraturan.

Belajar mandiri adalah upaya mengembangkan kebebasan kepada peserta didik dalam mendapat informasi dan pengetahuan yang tidak dikendalikan oleh orang lain, belajar seperti ini bukan suatu pekerjaan yang mudah dilakukan setiap peserta

---

<sup>43</sup> Supardi, *Sekolah Efektif*, cet. Ke-1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 160

<sup>44</sup> Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*, cet. Ke-1, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm. 105

didik, sebagian peserta didik lebih suka belajar diatur orang lain dari pada oleh dirinya sendiri. Kemandirian adalah memerlukan tanggung jawab, mereka yang mandiri adalah mereka yang bertanggung jawab, berinisiatif, memiliki keberanian, dan sanggup menerima resiko serta mampu menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri.

Dalam menciptakan belajar mandiri menurut Paulina Pannen dalam buku Martinis Yamin, perlu diperhatikan beberapa hal berikut:

1. Pembelajar harus mampu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan teliti, termasuk beraneka ragam tugas yang dapat dipilih untuk dikerjakan oleh peserta didik. Perencanaan kegiatan pembelajaran dan tugas-tugasnya harus dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai.
2. Perencanaan kegiatan pembelajaran dan tugas-tugasnya harus dilakukan berdasarkan kemampuan dan karakteristik awal peserta didik. Pembelajar juga perlu memperhatikan bahwa untuk belajar mandiri peserta didik diharapkan mempunyai keterampilan dalam memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Jadi, pembelajar mempersiapkan peserta didik untuk memiliki dan menguasai keterampilan yang diperlukan sebelum meminta mereka untuk belajar mandiri. misalnya, jika peserta didik diketahui belum pernah mengadakan penelusuran literatur, maka pembelajar perlu memberi bimbingan tentang cara penelusuran literatur sebelum memberi tugas penelusuran literatur. Tugas-tugas hendaknya direncanakan agar tidak terlalu sulit dan terlalu mudah, tetapi mampu menantang kreativitas dan daya pikir peserta didik.

3. Pembelajar, dalam rangka ini penerapan belajar mandiri, perlu memperkaya dirinya terus menerus dengan pengetahuan dan keterampilan yang belum dimiliki dan dikuasainya serta dengan pengetahuan dan keterampilan yang baru dalam bidang ilmunya. Tugas-tugas yang direncanakan pembelajar untuk dikerjakan peserta didik harus dapat dikerjakan oleh pembelajar.
4. Selain keterampilan pembelajar dan pendidik dalam hal penguasaan ilmu dan perencanaan pembelajaran, belajar mandiri juga menuntut adanya sarana sumber belajar yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, studio, dan lain sebagainya.<sup>45</sup>

Proses belajar mandiri yang diterapkan kepada peserta didik akan membawa perubahan yang positif terhadap perkembangan intelektualitas mereka, mereka akan mampu berdiri di atas dirinya sendiri serta menjadi dirinya sendiri. Pembelajar bukan sebagai pengendali dalam proses belajar akan tetapi kendali terletak pada diri mereka sendiri. Pembelajar sebagai penasehat yang memberi pengarahan kepada peserta didik, dengan pengarahan peserta didik dapat menentukan tujuan belajarnya, arahan belajarnya, strategi pencapaian tujuan belajar, dan sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses belajar.

Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri adalah peningkatan kemauan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak tergantung pada

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 113

pembelajar/instruktur, pembimbing, teman, atau orang lain dalam belajar. Tugas pembelajar/instruktur dalam proses belajar mandiri adalah menjadi fasilitator, menjadi orang yang siap memberikan bantuan kepada peserta didik bila diperlukan. Terutama, bantuan dalam menentukan tujuan belajar, memilih bahan dan media belajar, serta dalam memecahkan kesulitan yang tidak dapat dipecahkan peserta didik sendiri. Tugas sebagai perancang proses belajar mengharuskan pembelajar untuk mengolah materi ke dalam format sesuai dengan pola belajar mandiri dan dapat meminimalisasikan pengaruh negatif media massa serta mengoptimalkan dampak positifnya.

Hal terpenting dalam proses belajar mandiri adalah peningkatan kemauan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga peserta didik tidak tergantung pada pembelajar/instruktur, pembimbing, teman, atau orang lain dalam belajar. Dalam belajar mandiri peserta didik akan berusaha sendiri untuk memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya melalui media audio visual.

Sedangkan pada sumber buku lain menyebutkan bahwa Pembelajaran mandiri adalah sebuah proses. Sebagaimana proses lainnya, pola belajar ini mengikuti beberapa prosedur untuk bisa mencapai suatu tujuan. Proses belajar mandiri adalah suatu metode yang melibatkan siswa dalam tindakan-tindakan yang meliputi beberapa langkah, dan menghasilkan baik hasil yang tampak maupun yang tidak tampak.

Langkah-langkah ini menggunakan berbagai pengetahuan dan keahlian yang telah didiskusikan sebelumnya, juga menggunakan pengetahuan akademik.

Secara umum, proses yang harus diikuti siswa yang mandiri mengikuti siklus “rencanakan, kerjakan, pelajari, lakukan tindakan-tindakan” (*Plan, Do, Study, Act*) yang dikembangkan oleh W. Edwards.<sup>46</sup>

Adapun indikator belajar mandiri adalah:

- a. Memiliki sifat inisiatif
- b. Percaya kepada kemampuan diri sendiri
- c. Puas dalam pekerjaannya
- d. Tanggung jawab
- e. Bebas dari keterikatan
- f. Kemauan yang keras
- g. Mengatasi kesulitan belajar<sup>47</sup>

Tujuan belajar mandiri adalah mencari kompetensi baru, baik yang berbentuk pengetahuan maupun keterampilan, untuk mengatasi sesuatu masalah. Untuk mendapatkan kompetensi baru itu, secara aktif peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber dan mengolahnya berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki.

---

<sup>46</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning*, cet. Ke-3, (Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2007), hlm. 171

<sup>47</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 125

Dalam konteks *lifelong learning*, tujuan belajar mandiri dan cara pencapaiannya memang ditetapkan sendiri oleh peserta didik. Misalnya seseorang berniat mempelajari cara memelihara anggrek, maka tujuan belajar untuk memiliki kompetensi memelihara anggrek ditetapkan sendiri oleh yang bersangkutan. Cara mencapai tujuan itu pun ditetapkan sendiri oleh peserta didik. Dalam belajar mandiri terbentuk struktur tujuan belajar yang identik dengan struktur kompetensi berbentuk piramid.

Belajar mandiri dapat dilakukan di sekolah, di rumah, di perpustakaan, di warnet, dandi mana pun tempat yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar. Akan tetapi, memang ada tempat-tempat belajar tertentu yang paling sering digunakan peserta didik, yaitu rumah dan sekolah. Lingkungan belajar di tempat-tempat tersebut perlu mendapatkan perhatian, sehingga peserta didik merasa nyaman melakukan kegiatan belajar.

Berikut ini unsur-unsur metode belajar mandiri:

- a. Memiliki kompetensi tertentu sebagai tujuan belajar
- b. Belajar aktif sebagai strategi
- c. Motivasi belajar sebagai persyaratan berlangsungnya kegiatan belajar
- d. Berfikir maju, menciptakan pengetahuan baru atas rangsangan dari informasi baru yang diperolehnya dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri adalah belajar yang memfokuskan siswa untuk lebih mandiri dalam mengembangkan materi yang diajarkan oleh guru dengan caranya sendiri. Belajar mandiri memerlukan

motivasi untuk memicu peserta didik agar mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri tanpa banyak meminta bantuan dari orang lain. Dengan kata lain belajar mandiri bertujuan untuk menjadikan peserta didik berpikir luas dalam menyelesaikan tugas yang didapat dari pendidik secara aktif dengan mencari sumber belajar sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya.

### **b. Ciri-Ciri Proses Belajar Mandiri**

Adapun ciri-ciri proses belajar mandiri adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a. Kegiatan belajar untuk siswa dikembangkan dengan cermat dan rinci. Pengajaran sendiri berlangsung dengan baik apabila bahan disusun menjadi langkah-langkah yang terpisah dan kecil, masing-masing membahas satu konsep tunggal atau sebagian dari bahan yang diajarkan.<sup>49</sup>
- b. Kegiatan mandiri bersifat aktif yaitu keaktifan pembelajar, persistensi, keterarahan dan kreativitas untuk mencapai tujuan.
- c. Motif atau niat untuk menguasai suatu kompetensi adalah kekuatan pendorong kegiatan belajar secara intensif, konsisten, terarah, dan kreatif.
- d. Dengan pengetahuan yang telah dimiliki, pembelajar mengolah informasi yang diperoleh dari sumber belajar, sehingga menjadi pengetahuan ataupun keterampilan baru yang dibutuhkannya.

---

<sup>48</sup> Andri Wicaksono dkk., *Teori Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2015), hlm. 431

<sup>49</sup> Izah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, cet. Ke-7, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 51

- e. Tujuan belajar hingga evaluasi hasil belajar ditetapkan sendiri oleh pembelajar, sehingga mereka sepenuhnya menjadi pengendali kegiatan belajar. Seseorang yang sedang menjalankan kegiatan belajar mandiri lebih ditandai dan ditentukan oleh yang mendorongnya belajar.

### c. Syarat-Syarat Belajar Mandiri

Menurut Prawiradilaga, beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk belajar mandiri bagi peserta didik adalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

1. Kejelasan rumusan tujuan belajar (umum dan khusus)
2. Materi ajar dikembangkan setahap demi setahap, dikemas mengikuti alur desain pesan, seperti keseimbangan pesan verbal dan visual.
3. Materi ajar merupakan sistem pembelajaran lengkap, yaitu ada rumusan tujuan belajar, materi ajar, contoh/bukan contoh, evaluasi penguasaan materi, petunjuk belajar dan rujukan bacaan.
4. Materi ajar dapat disampaikan kepada peserta didik melalui media cetak, atau komputerisasi seperti CBT, CD-ROM, atau program audio/video.
5. Materi ajar itu dikirim dengan jasa pos, atau menggunakan teknologi canggih dengan internet (situs tertentu) dan e-mail, atau dengan cara lain yang dianggap mudah dan terjangkau oleh peserta didik.
6. Penyampaian materi ajar dapat pula disertai program tutorial, yang diselenggarakan berdasarkan jadwal dan lokasi tertentu atau sesuai dengan kesepakatan bersama.

---

<sup>50</sup> Martinis Yamin, *Strategi & Metode ...*, hlm. 110

Belajar mandiri berbeda dengan belajar terstruktur sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, akan tetapi belajar terstruktur lebih mudah dibanding dengan belajar mandiri, belajar mandiri lebih sukar dan dilaksanakan bila syarat-syarat berikut dapat terpenuhi:<sup>51</sup>

a. Adanya Masalah

Syarat pertama harus adanya masalah yang menarik dan bermakna bagi siswa. Masalah harus real, aktual dan memiliki kaitan dengan kehidupannya, sehingga menarik bagi siswa untuk mencari jawabannya. Siswa-siswa di sekolah sering dihadapkan dengan sejumlah mata pelajaran yang terpaksa mereka menguasainya, akhirnya materi itu terkuasai tetapi tidak bermakna bagi dirinya, mereka mengejar nilai rapor dan ijazah. Belajar mandiri adalah memberi kebebasan kepada mereka untuk mencari, mengidentifikasi, memecahkan, mencari solusi, membandingkan, dan menilai sesuatu masalah yang berkaitan dengan dirinya.

b. Menghargai Pendapat Siswa

Sebagian besar siswa menerima apa yang diajarkan oleh guru, dan banyak juga guru yang menganjurkan siswa-siswa untuk menghafal (*rote learning*). Di sekolah-sekolah banyak juga kita menemui siswa-siswa kreatif, aktif, dinamis, idealis yang merupakan hasil dari belajar mandiri

---

<sup>51</sup> Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, cet. Ke-1, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 119

mereka, kadang-kadang masih ditemui guru-guru yang belum mampu menerima buah pikiran siswa, dan memaksa siswa menerima apa yang tertulis di buku pelajaran tersebut.

Secara psikologis siswa-siswa membutuhkan penghargaan berupa support dan *rewards* dari guru seperti mereka mendapatkan suatu prestasi di kelas, demikian juga mereka diberi penghargaan dalam bentuk lain, seperti mempersentasikan tentang materi dari hasil bacaan mereka atau dari temuan bacaan mereka, hal ini membuat efek psikologis yang sangat besar terhadap teman sekelas, dan masing-masing mereka merasa terpacu untuk dapat tampil seperti teman-teman yang lain. Kondisi kebanyakan kelas di sekolah waktu belajar masih didominasi oleh guru, sebenarnya waktu belajar di kelas harus didominasi oleh para siswa.

#### c. Peran Guru

Guru merupakan wakil dari orang tua dan wali, yang mempunyai kewajiban mengisikan intelektual, sikap, dan keterampilan anak di sekolah.<sup>52</sup> Guru juga sebagai ibu/bapak tempat anak mengadu, berdiskusi, bertukar pikiran, memecah masalah, di samping itu juga guru memiliki hak untuk menghukum, melarang, menasehati anak saat dia salah. Kesuksesan guru sebagai pendidikan di sekolah berkat kerjasama dengan orang tua di rumah.

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm 120

Dalam menciptakan belajar mandiri, guru harus mampu bekerjasama dengan orang tua di rumah dan masyarakat di sekitar anak. Kerjasama yang baik ini akan membuahkan hasil berupa anak-anak didik yang berkualitas dan mandiri.

d. Menghadapi Siswa

Guru di sekolah akan selalu berhadapan dengan para siswa/anak didik yang berbeda tingkat umur sesuai dengan jenjang satuan pendidikan yang dihadapinya.

Menurut hasil penelitian J.Piaget dalam buku Martinis Yamin, terdapat tiga taraf perkembangan intelektual anak, yaitu:<sup>53</sup>

1. *Fase pra-operasional*, sampai usia 5-6 tahun, masa pra sekolah. Anak pada umur ini belum dapat membuat perbedaan yang tegas antara perasaan dan motif pribadinya dengan realitas dunia luar.
2. *Fase operasi konkrit*. Pada taraf ke-2 ini operasi itu “*intenalized*” artinya dalam menghadapi suatu masalah ia tidak perlu memecahkannya dengan percobaan dan perbuatan yang nyata, ia telah dapat melakukannya dalam pikirannya. Internalisasi ini sangat penting karena dengan itu ia telah memiliki sistem simbolis yang menggambarkan dunia ini. Namun pada taraf operasi konkrit ini ia hanya dapat memecahkan masalah yang langsung dihadapinya secara nyata. Ia belum mampu memecahkan

---

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 123-125

masalah yang tidak dihadapinya secara nyata atau konkrit atau yang belum pernah dialami sebelumnya.

3. *Fase operasi formal.* Pada taraf ini anak itu telah sanggup beroperasi berdasarkan kemungkinan hipotesis dan tidak lagi dibatasi oleh apa yang berlangsung dihadapinya atau apa yang telah dialami sebelumnya. Ia telah dapat memikirkan variabel-variabel yang mungkin atau hubungan-hubungan yang kemudian dapat diselidiki kebenarannya melalui eksperimen atau observasi. Operasi intelektual yang dilakukan oleh anak pada taraf ini telah banyak persamaannya dengan operasi logis yang dilakukan oleh ilmuan atau pemikir abstrak. Ia dapat memberikan pernyataan formal tentang ide-ide yang konkrit.

#### **d. Langkah-Langkah Proses Belajar Mandiri**

Metode belajar mandiri berbentuk pelaksanaan tugas membaca atau penelitian siswa tanpa bimbingan atau pengajaran khusus. Metode ini dilakukan dengan cara berikut:<sup>54</sup>

- a. Memberikan daftar bacaan kepada siswa yang sesuai dengan kebutuhannya
- b. Menjelaskan hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa pada akhir kegiatan belajar mandiri
- c. Mempersiapkan tes untuk menilai keberhasilan siswa

Selain itu metode ini dapat dilaksanakan apabila:

1. Siswa berada pada tahap akhir proses belajar

---

<sup>54</sup> Hamdani, *Strategi Belajar...*, hlm. 160

2. Dapat digunakan pada semua mata pelajaran
3. Menunjang metode pembelajaran yang lain
4. Meningkatkan kemampuan kerja siswa
5. Mempersiapkan siswa untuk kenaikan kelas
6. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperdalam minatnya tanpa dicampuri siswa lain.

**e. Manfaat Belajar Mandiri**

Betapa besar manfaat belajar mandiri belum banyak dirasakan oleh peserta didik, karena belajar mandiri ini belum tersosialisasi di kalangan peserta didik, budaya belajar mandiri belum begitu berkembang di kalangan peserta didik di Indonesia, mereka masih beranggapan bahwa pembelajar satu-satunya sumber ilmu, akan tetapi sebagian mereka yang berhasil dalam belajar karena memanfaatkan belajar mandiri atau belajar yang tidak terfokus kepada kehadiran sang pembelajar, tatap muka di kelas, dan kehadiran teman.<sup>55</sup> Indikator ini dapat kita lihat pemberdayaan perpustakaan sekolah, di mana perpustakaan sekolah dikunjungi oleh peserta didik tertentu bahkan ditemui di sebagian sekolah, perpustakaannya berdebu dan kelihatan tidak terurus.

Belajar tatap muka di kelas belumlah cukup untuk menciptakan peserta didik cerdas dan terampil tanpa dibarangi dengan belajar terstruktur dan belajar mandiri, belajar terstruktur berbeda dengan belajar mandiri, belajar terstruktur adalah para peserta didik belajar sesuai dengan tujuan,

---

<sup>55</sup> *Loc. Cit.*

rencana, bahan, dan sumber yang ditentukan oleh pembelajar. Para pembelajar harus memberi dorongan kepada peserta didik untuk belajar mandiri, dan menghindari pemberian materi otokratis yang akan menciptakan peserta didik pasif dan menerima saja atau *rote learning* (belajar hafalan). Belajar seperti ini sulit mengembangkan kemampuan peserta didik, para peserta didik kurang inisiatif, banyak ketergantungan dengan orang lain, kurang mandiri, kurang percaya diri, dan kurang bertanggung jawab.

Belajar mandiri memiliki manfaat yang banyak terhadap kemampuan kognisi, afeksi, dan psikomotorik peserta didik, manfaat tersebut seperti di bawah ini:<sup>56</sup>

- a. Mengasah multiple intelligences
- b. Mempertajam analisis
- c. Memupuk tanggung jawab
- d. Mengembangkan daya tahan mental
- e. Meningkatkan keterampilan
- f. Memecahkan masalah
- g. Mengambil keputusan
- h. Berpikir kreatif
- i. Berpikir kritis
- j. Percaya diri yang kuat
- k. Menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri

Selain yang disebutkan di atas, manfaat belajar mandiri akan semakin tersa bila para peserta didik menelusuri literatur, penelitian, analisis, dan pemecahan masalah. Pengalaman yang mereka peroleh semakin kompleks dan

---

<sup>56</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, cet. Ke-1, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), hlm. 109

wawasan mereka semakin luas, dan menjadi semakin kaya dengan ilmu pengetahuan. Apalagi bila mereka belajar mandiri dalam kelompok, di sini mereka belajar kerjasama, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan.

Carl R. Rogers seorang ahli psikoterapi mengemukakan suatu cara mendidik yang perlu mendapat perhatian kita sebagai pembelajar dan pendidik. Peserta didik tidak hanya secara bebas, artinya tanpa dipaksa menyelesaikan tugas-tugas dalam waktu tertentu, akan tetapi juga belajar membebaskan dirinya untuk menjadi manusia yang berani memilih sendiri apa yang dilakukannya dengan penuh tanggung jawab.<sup>57</sup>

Pendapat di atas ini untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, setiap peserta didik memiliki kompetensi yang harus dikembangkan, baik itu kompetensi yang nyata, jelas, dan kompetensi yang samar-samar. Anak merupakan amanah Allah SWT yang mesti diselamatkan secara fisik dan mental agar mereka menjadi manusia yang mandiri, bebas, berani dan menjadi manusia menurut keinginan dan pilihannya. Belajar mandiri melepaskan diri peserta didik dari belenggu keterkaitan dengan orang lain, pendapat orang lain, paksaan, keinginan, dan harapan orang lain, akan tetapi menjadi dirinya sendiri.

---

<sup>57</sup> Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran...*, hlm. 118

#### **f. Lingkungan Belajar Mandiri**

Sejak usia balita, seseorang telah memiliki kemampuan tertentu untuk menghadapi objek-objek yang ada di sekitarnya. Kemampuan ini sangat sederhana, yakni dalam bentuk kemampuan sensor-motorik, namun dengan kemampuan inilah balita tadi akan mengeksplorasi lingkungannya dan menjadikannya dasar bagi pengetahuan tentang dunia yang dia peroleh kemudian akan berubah menjadi kemampuan-kemampuan yang lebih maju dan rumit.<sup>58</sup>

Peran orang tua dalam mendorong anak untuk belajar mandiri sangat besar sekali dan berupaya menanamkan pada anak bahwa belajar bukanlah sebagai beban akan tetapi merupakan kebutuhan diri anak. Orang tua harus memberi semangat dan tauladan kepada anak-anaknya dalam belajar, dan orang tua juga memperlihatkan bahwa dia juga belajar, meskipun membaca koran, majalah dan kitab suci di depan anak-anak. Aktivitas ini akan mempengaruhi diri dan mental anak-anaknya untuk belajar, manusia memiliki kecerdasan *visual-spasial* merupakan kecerdasan untuk meniru, mencermati bentuk, berimajinasi, dan berpikir positif.

### **4. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut, Dymiati dan Mudjiono dalam buku Fajri Ismail, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah

---

<sup>58</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru...*, hlm. 124

mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata/symbol.<sup>59</sup> Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Nasution, menyatakan hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan instruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata kuliah atau bidang studi.

Dalam sumber lain menjelaskan bahwa, Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.

---

<sup>59</sup> Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, cet. Ke-1, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm. 34

Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>60</sup>

Sedangkan menurut Amilda dan Mardiah Astuti, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksional. Menurut Benyamin S.Bloom dalam buku Amilda menyebutkan ada tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan menurut Romiszowki, hasil belajar hanya dapat dikelompokkan ke dalam dua macam saja yaitu pengetahuan dan keterampilan.<sup>61</sup>

Kingsley dalam buku Deni Kurniawan membedakan hasil belajar siswa menjadi tiga jenis yaitu:<sup>62</sup>

1. Keterampilan dan kebiasaan
2. Pengetahuan dan pengertian
3. Sikap dan cita-cita

Hasil belajar menurut Bloom digolongkan menjadi tiga bagian yaitu meliputi:<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, cet. Ke-6, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 44

<sup>61</sup> Amilda dan Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan*, cet. Ke-1, (Depok: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 24

<sup>62</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik*, cet. Ke-1, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 9

### 1. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. pada kategori ini hasil belajar terdiri dari enam tingkatan yang sifatnya hierarkis. Yaitu meliputi: (1) Pengetahuan, (2) Pemahaman, (3) Aplikasi, (4) Analisis, (5) Evaluasi, (6) Kreativitas.

### 2. Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar afektif yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Jenis hasil belajar ranah afektif terdiri dari lima jenis, yaitu:

- a. Kepekaan, yaitu sensitivitas mengenai situasi dan kondisi tertentu.
- b. Partisipasi, yaitu mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c. Penilaian dan penentuan sikap, mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.
- d. Organisasi, kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman atau pegangan hidup.
- e. Pembentukan pola hidup, mencakup kemampuan menghayati dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

### 3. Hasil Belajar Psikomotor

---

<sup>63</sup>*Ibid*, hlm. 10-12

Hasil belajar psikomotor yaitu, berupa kemampuan gerak tertentu. Kemampuan gerak ini juga bertingkat mulai dari gerak sederhana yang mungkin dilakukan secara refleks hingga gerak kompleks yang terbimbing hingga gerak kreativitas. Melalui proses belajar diharapkan yang bisa terbentuk adalah gerak-gerak yang kompleks menurut suatu kaidah tertentu hingga gerak kreativitas.

Hasil belajar yang nampak dari kemampuan yang diperoleh oleh siswa, menurut Gagne dalam buku Hamzah, hasil belajar dapat dilihat dari lima kategori, yaitu meliputi:

1. keterampilan intelektual (*intellectual skills*)
2. informasi verbal (*verbal information*)
3. strategi kognitif (*cognitive strategies*)
4. keterampilan motorik (*motor skills*)
5. sikap (*attitudes*).<sup>64</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah nilai yang dapat diukur dari berbagai jenisnya, karena dalam hasil belajar itu sendiri mencakup berbagai aspek, dari sikap yakni berkaitan dengan tingkah laku, minat, dan emosi siswa. Kemudian pengetahuan yakni menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan mengingat kembali tentang

---

<sup>64</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, cet. Ke-10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 210

rumus-rumus, istilah dan lain sebagainya. Hasil belajar dapat diartikan sejauhmana daya serap atau kemampuan siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan guru di kelas.

### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi dalam buku Rusman meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

65

#### 1) Faktor internal

##### a) Faktor Fisiologis

Yaitu seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya.

##### b) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (*IQ*), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

---

<sup>65</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*, cet. Ke-1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 67-68

## 2) Faktor Eksternal

### a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban, dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

### b) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Dalam sumber lain menyebutkan bahwa Proses pembelajaran dan hasil belajar selalu diringing oleh faktor-faktor yang dapat mendukung maupun menghambat tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain:<sup>66</sup>

#### a. Tujuan

---

<sup>66</sup> Asra dan Sumiati, *Metode Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2006), hlm. 5

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, maka guru dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas dan terampil.

c. Anak Didik

Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. anak didik adalah orang yang mencari ilmu pengetahuan dari guru atau orang yang lebih darinya. Anak didik adalah orang yang belajar untuk menjadi tahu dan menjadi terampil.

d. Kegiatan Pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi edukatif antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang mengajar, anak didik yang belajar.

e. Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Biasanya bahan pelajaran itu sudah dikemas dalam bentuk buku paket untuk dikonsumsi oleh anak didik. Setiap anak didik dan guru wajib mempunyai buku paket tersebut guna kepentingan kegiatan belajar mengajar. Evaluasi atau penilaian terhadap daya serap materi pelajaran yang telah diajarkan kepada siswa. Evaluasi atau penilaian dilakukan dengan cara melakukan tes baik tes tertulis maupun tes secara lisan.

**c. Klasifikasi Hasil Belajar**

Menurut Bloom dalam buku Rusman, tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu: Domain Kognitif, Domain Afektif, Domain Psikomotor.<sup>67</sup>

1. Domain Kognitif, yaitu ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), menurut Bloom terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang paling tinggi.
2. Domain Afektif, yaitu ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Domain afektif mencakup penilaian terhadap sikap, tingkah laku, minat, emosi, motivasi, kerjasama, koordinasi dari setiap peserta didik.
3. Domain Psikomotor, yaitu ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*Skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima

---

<sup>67</sup> *Ibid*, hlm. 69

pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.<sup>68</sup>

#### **d. Indikator Hasil Belajar**

Yang dimaksud indikator hasil belajar adalah ciri-ciri yang tampak, dapat dilihat, teramati dan dapat diukur sebagai ciri penunjuk bahwa seseorang telah belajar. Yaitu adanya perubahan. Indikator hasil belajar diturunkan dari kompetensi dasar. Artinya, indikator hasil belajar ini adalah sejumlah kemampuan kecil, tugas-tugas, yang merupakan komponen dari suatu kompetensi dasar.<sup>69</sup> Apabila indikator ini disatukan, maka akan membentuk kemampuan/kompetensi dasar. Jadi, kompetensi dasar itu kemampuan yang masih umum, sedangkan indikator adalah satu jenis kemampuan khusus yang mendukung terbentuknya kemampuan umum.

Menurut pendapat Djamarah, indikator yang dapat di jadikan tolak ukur keberhasilan siswa adalah sebagai berikut

- a. Siswa menguasai bahan pengajar yang telah di pelajarnya
- b. Siswa menguasai teknik dan cara mempelajari bahan pengajaran
- c. Waktu yang di perlukan untuk menguasai bahan pengajaran relatif lebih singkat
- d. Siswa dapat mempelajari bahan pengajaran lain secara sendiri

---

<sup>68</sup> Fajri Ismail, *Op. Cit*, hlm. 39-53

<sup>69</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 118

- e. Tumbuh kebiasaan dan keterampilan membina kerja sama atau hubungan social dengan orang lain

**e. Tes Hasil Belajar**

Tes hasil belajar merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur hasil belajar yakni sejauh mana perubahan perilaku yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran telah dapat dicapai oleh para siswa. Dalam mengukur hasil belajar, siswa didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya. Tes hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Menurut peran fungsionalnya dalam pembelajaran, tes hasil belajar dapat dibagi menjadi empat macam yaitu:<sup>70</sup>

a. Tes Formatif

Tes formatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar. Tes formatif dalam praktik pembelajaran dikenal sebagai ulangan harian.

b. Tes Sumatif

Tes sumatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa atas semua jumlah materi yang

---

<sup>70</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, cet. Ke-6, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 66-

disampaikan dalam satuan waktu tertentu seperti caturwulan atau semester. Dalam praktik pengajaran tes sumatif dikenal dengan ujian akhir semester atau tergantung satuan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan materi.

c. Tes diagnostik

Dalam evaluasi diagnostik, tes hasil belajar digunakan untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang mengalami masalah dan menelusuri jensi masalah yang dihadapi.

d. Tes Penempatan

Tes penempatan adalah pengumpulan data tes hasil belajar yang diperlukan untuk menempatkan siswa dalam kelompok siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

## **B. Hakikat IPA**

### **1. Pengertian IPA**

IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibatnya.

IPA terbagi menjadi tiga kata yaitu Ilmu Pengetahuan Alam, dari ketiga istilah mempunyai arti tersendiri yakni, Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Sedangkan Ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah, pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah, artinya diperoleh dengan metode ilmiah. Dua sifat utama

ilmu adalah rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal, logis, atau dapat diterima akal sehat. Sedangkan objektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataannya, atau sesuai dengan pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa IPA diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini.

Carin dan Sund dalam buku Asih Widi mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.<sup>71</sup>

## 2. Cara Berpikir IPA

Cara berpikir IPA meliputi:

a) Percaya (*Believe*)

Kecenderungan para ilmuwan melakukan penelitian terhadap masalah gejala alam dimotivasi oleh kepercayaan bahwa hukum alam dapat dikonstruksikan dari observasi dan diterangkan dengan pemikiran dan penalaran.

b) Rasa ingin tahu (*Curipsyti*)

Kepercayaan bahwa alam dapat dimengerti didorong oleh rasa ingin tahu untuk menemukannya.

c) Imajinasi (*Imagination*)

---

<sup>71</sup> Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, cet. Ke-1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 24

Para ilmuwan sangat mengandalkan pada kemampuan imajinasinya dalam memecahkan masalah gejala alam.

d) Penalaran (*Reasoning*)

Penalaran setingkat dengan imajinasi. Para ilmuwan juga mengandalkan penalaran dalam memecahkan gejala alam.

e) Koreksi diri (*Self examination*)

Pemikiran ilmiah adalah sesuatu yang lebih tinggi daripada sekedar suatu usaha untuk mengerti tentang alam. Pemikiran ilmiah juga merupakan sasaran untuk memahami dirinya, untuk melihat seberapa jauh para ahli sampai pada kesimpulan tentang alam.

### **3. Objek atau Bidang Kajian IPA**

Batang tubuh IPA (*science body of knowledge*) yang dihasilkan dari disiplin keilmuan menunjukkan hasil-hasil kreatif penemuan umat manusia selama berabad-abad. Batang tubuh IPA berisi tiga dimensi pengetahuan, yaitu pengetahuan faktual (fakta), pengetahuan konseptual (konsep), pengetahuan prosedural (prinsip, hukum, hipotesis, teori, dan model). Saat ini, ada dimensi pengetahuan IPA keempat, yaitu pengetahuan metakognitif.

### **4. Hakikat Pembelajaran IPA**

Pembelajaran IPA dapat digambarkan sebagai suatu sistem, yaitu sistem pembelajaran IPA. Sistem pembelajaran IPA, sebagaimana sistem-sistem lainnya terdiri atas komponen masukan pembelajaran, dan keluran pembelajaran.

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Tugas utama guru IPA adalah melaksanakan proses pembelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Proses pembelajaran IPA harus memerhatikan karakteristik IPA sebagai proses dan IPA sebagai produk. IPA sebagai *integrative science* atau IPA terpadu telah diberikan di SD/MI dan SMP/MTs sebagai mata pembelajaran IPA Terpadu dan secara terpisah di SMA/MA sebagai mata pembelajaran ilmu Biologi, Fisika, IPA, serta Bumi dan Antariksa.

Seorang guru dan atau dosen IPA wajib memiliki empat kompetensi, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (UU No. 14 Tahun 2005) dan Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005). Kompetensi tersebut ialah:<sup>72</sup>

- a) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan melaksanakan proses pembelajaran IPA.
- b) Kompetensi profesional yaitu kemampuan menguasai materi IPA.
- c) Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan menjadi teladan bagi peserta didik dan sejawat, atasan, dan bawahan.

---

<sup>72</sup> *Ibid*, hlm. 26-27

- d) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan hidup bermasyarakat di sekolah maupun di luar sekolah.

Pendidikan IPA berhubungan dengan kompetensi pedagogik seorang guru IPA. Pendidikan IPA mempunyai arti yang lebih luas daripada pembelajaran IPA, karena pendidikan IPA terdiri atas komponen pembelajaran IPA, pembimbingan IPA, dan pelatihan IPA. Di samping itu, pendidikan IPA memiliki cakupan aspek yang lebih luas karena meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sementara pembelajaran IPA lebih menekankan pada aspek kognitif.

Guru dan/ dosen IPA adalah seorang yang profesional. Profesional dalam bidang IPA, artinya ahli dan terampil dalam menyampaikan IPA kepada peserta didiknya. IPA sebagai suatu bidang ilmu, seperti ilmu-ilmu yang lain, memiliki objek atau bahan kajian (aspek ontologi), memiliki cara memperoleh (aspek epistemologi), dan kegunaan (aspek aksiologi).

Objek IPA adalah proses IPA dan produk IPA. Atas dasar hal ini, pembelajaran IPA meliputi pula pembelajaran proses dan produk IPA. Objek proses belajar IPA adalah kerja ilmiah (prosedur), sedangkan objek produk IPA adalah pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif IPA.

## 5. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:<sup>73</sup>

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

---

<sup>73</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2006), hlm 162

## **6. Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD/MI**

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut.

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

### **BAB III**

#### **KEADAAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH MASDARUL ULUM**

##### **A. Sejarah dan identitas Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum**

Almarhum Kiyai Drs. Junaidil Burdadi beserta rekan-rekan lain pada tanggal 1 Juni 1991 mendirikan Madrasah yang terdiri dari dua tingkatan, yaitu :

1. Madrasah Tsanawiyah yang sederajat dengan SMP, status terdaftar.
2. Madrasah Aliyah yang sederajat dengan SMU, status terdaftar.

Beralamatkan di jalan Mayor Iskandar Desa Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Kemudian untuk menunjang kelangsungan lajunya perkembangan madrasah tersebut, melalui musyawarah dewan pengurus yayasan dan dewan guru, maka pada tanggal 1 Juli 1999 didirikan pula Madrasah Ibtidaiyah dengan status diakui.

Sedangkan identitas Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum sekarang ini, sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum.
2. Alamat
  - a. Jalan : Mayor Iskandar
  - b. Desa : Teluk Kecapi
  - c. Kecamatan : Pemulutan

- d. Kabupaten : Ogan Ilir
- e. Provinsi : Sumatera Selatan
- 3. NSM : 111216100005
- 4. Nama Badan Pengelola : Yayasan Pendidikan AL-Jauhary
- 5. Waktu Belajar : Jam 07.30 – 12.00
- 6. Kurikulum : Depag dan Diknas
- 7. Nama Kepala Madrasah : Syarwan, S.Pd.I.
  - a. Pendidikan Terakhir : Sarjana Pendidikan Agama Islam
  - b. Pangkat / Golongan : Penata/III c

#### **B. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum**

Pondok Pesantren Masdarul Ulum (PPMU) berada tepatnya di desa Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir, dari kota Palembang berjarak kurang lebih 30 Km ke arah selatan dan dapat ditempuh dengan waktu 40-60 menit. PPMU terletak dekat dengan anak sungai Ogan yang berada persis di depan Pesantren. Secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan sawah.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
4. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk.

### **C. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum**

Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan yang mempunyai visi, misi dan tujuan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Adapun visi, misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum adalah sebagai berikut:

#### **a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum**

Untuk menentukan arah yang hendak dicapai secara umum lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum menentukan visi (arah) yang akan dicapai dalam menentukan gerak dan kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pendidikan yaitu: Bersaing dalam mutu, berakhlak mulia, berbudi luhur dan dalam karya.

Berdasarkan visi pendidikan tersebut, dapat diuraikan bahwa yang hendak dicapai dalam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum yaitu:

1. Bersaing dalam mutu yakni mampu menguasai bidang ilmu agama maupun sains dan teknologi juga unggul dalam berbagai kompetisi
2. Berakhlak mulia dan berbudi luhur merupakan arah yang diharapkan bagi generasi islam yakni berakhlak islami, memiliki kesalehan, tangguh dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kesusilaan yang berpedoman pada hukum islam yaitu al-quran dan hadits

#### **b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum**

Misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum.

1. Meningkatkan kedisiplinan dan keaktifan guru dan siswa.
2. Menciptakan suasana belajar yang kondusif.
3. Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai.
4. Melengkapi sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar.
5. Meningkatkan perolehan NEM setiap tahun.
6. Memberi teladan dalam mengembangkan akhlak yang mulia.
7. Menanamkan sifat-sifat dermawan.

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum

Adapun tujuan madrasah ibtidaiyah masdarul ulum adalah:

1. Memiliki siswa berprestasi dalam seni baca al-quran
2. Memiliki club olahraga yang berprestasi
3. Mendisiplinkan siswa dalam bahasa arab dan bahasa inggris
4. Memiliki pasukan khusus pramuka garuda
5. Memiliki ruangan kelas dan mobile yang cukup.<sup>74</sup>

**D. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum**

a. Keadaan Guru

Kedudukan guru dalam proses pembelajaran sangat penting karena guru merupakan salah satu penentu keberhasilan siswa. Guru merupakan

---

<sup>74</sup> Syarwan, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan, Pemulutan, *Wawancara*, 07 Januari 2017

pemimpin, motivator, pendidik. Oleh karena itu, seorang guru harus memenuhi persyaratan-persyaratan di antaranya pendidikan, terutama pada mata pelajaran yang akan diajarkannya, dengan pendidikan yang sesuai bidang dan kemampuannya, maka seorang guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terhadap siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah guru atau tenaga pengajar yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Keadaan Guru MI Masdarul Ulum**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jabatan / Mata Pelajaran</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>
1	Syarwan, S. Pd. I.	Kepala Madrasah	S.1 PAI
2	Sam ah, S.Pd.I	Guru Kelas VI	S.1 PGMI
3	Mastuti. S.Pd.I	Guru Kelas V	S.1 PAI
4	Kurziah	Guru Kelas IV	S.I PGSD
5	Marwah, S. Pd.I	Guru Kelas III	S.1 PAI
6	Wirahadi	Bendahara	DI

7	Yusnani	Guru Kelas I	S.I PGSD
8	Hasbiah, S. Pd	Guru Kelas II	S.1 PGSD
9	Heriadi, S.Pd.I	Bahasa Arab	S.1 PGMI
10	Rini Agutariyah,S.Pd.I	Guru SKI	S.1 PAI
11	M. Amin	Penjas	S.I PGSD
12	Triwahyuni,S.P.d	Matematika	SI. MTK

*Sumber: Dokumentasi MI Masdarul Ulum Tahun Ajaran 2016/2017*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, jumlah guru Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum sebanyak 12 orang, terdiri dari 7 orang laki-laki dan 5 orang perempuan dengan latar belakang pendidikan yang berbeda.

b. Keadaan Pegawai

Dalam usaha menciptakan lingkungan pendidikan yang baik maka tidak cukup hanya mengandalkan para guru, tetapi juga membutuhkan pegawai yang berperan aktif dalam membantu kegiatan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan.

Pada tabel berikut dapat dilihat nama-nama, jenis kelamin dan jabatan pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan:

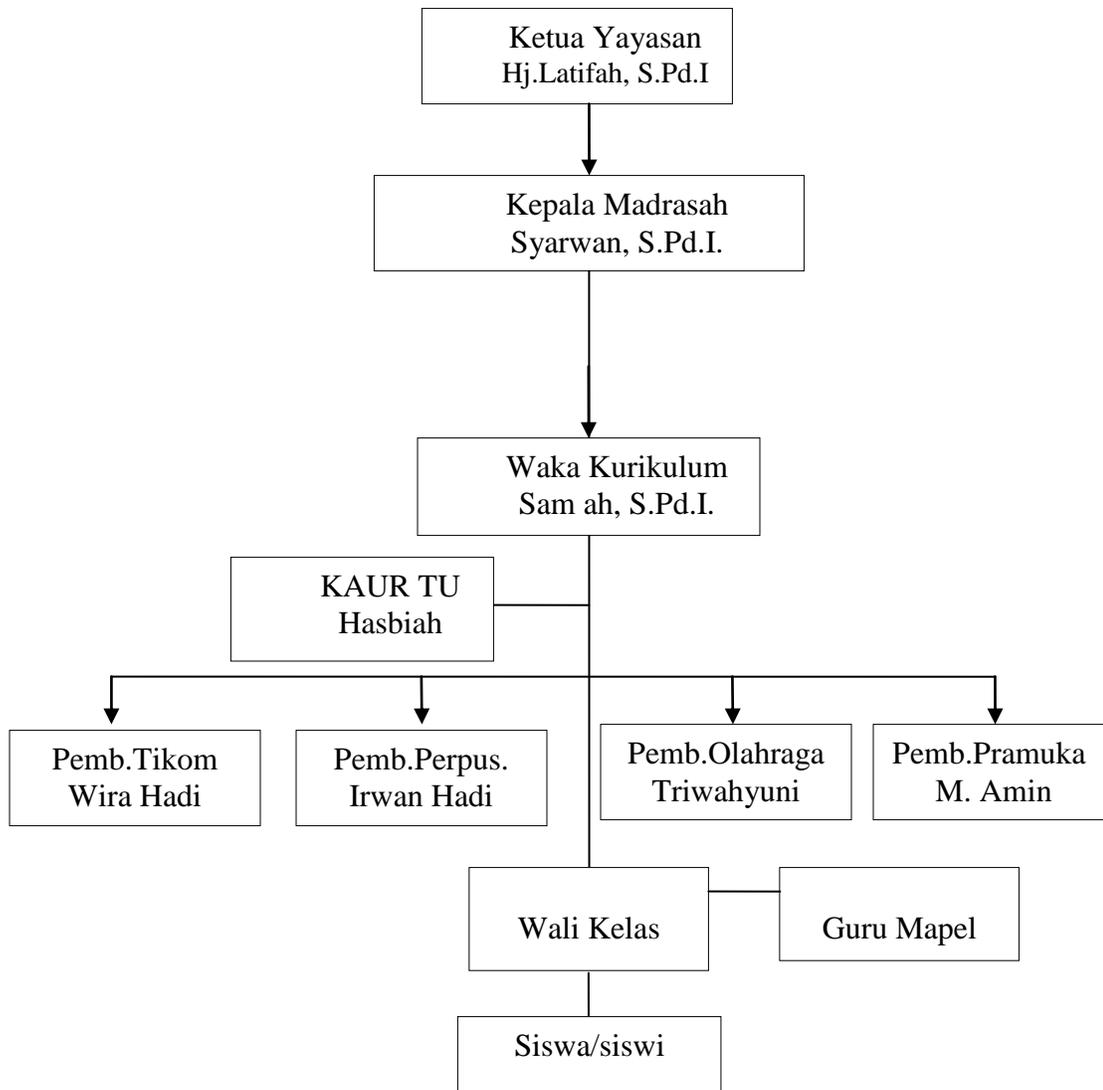
**Tabel 3****Keadaan Pegawai MI Masdarul Ulum Pemulutan**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Syarwan, S. Pd. I.	Kepala Madrasah	S.1 PAI
2	Sam ah, S.Pd.I	Wakil Kepala	S.1 PAI
3	Hasbiah	Kepala Tata Usaha	S.I PGSD
4	Irwan Hadi	Perpustakaan	MA
5	M. Amin	Pramuka	S.I PGSD
6	Wira Hadi	Tikom	D.1
7	Triwahyuni,S.Pd	Olahraga	MA

*Sumber: Dokumentasi MI Masdarul Ulum Tahun Ajaran 2016/2017*

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa, pegawai di MI Masdarul Ulum Pemulutan ada 7 orang. Terdiri dari 2 orang berpendidikan S1 PAI dan 2 orang berpendidikan S1 PGSD, 2 orang berpendidikan SMA sederajat, dan 1 orang berpendidikan Diploma 1 (D1). Terdiri dari 4 orang pegawai laki-laki dan 3 orang pegawai perempuan.

### E. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum



*Sumber: Dokumentasi MI Masdarul Ulum Tahun Ajaran 2016/2017*

### F. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum

Siswa dalam proses pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting, karena dalam proses pembelajaran tempat terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dan pada dasarnya siswa bervariasi, baik dari konsep diri maupun

kemampuannya. Keadaan yang demikian harus mendapatkan perhatian dari guru sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai dengan maksimal. Pada tabel berikut dapat dilihat jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan.

**Tabel 4**  
**Keadaan Siswa MI Masdarul Ulum Pemulutan**

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah Perkelas	Jumlah Total
		Laki-Laki	Perempuan		
1	I	8	7	15	103
2	II	12	5	17	
3	III	8	8	16	
4	IV	9	8	17	
5	V	15	13	28	
6	VI	6	4	10	
TOTAL					103

*Sumber: Dokumentasi MI Masdarul Ulum Tahun Ajaran 2016/2017*

Mengacu pada tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah siswa MI Masdarul Ulum Pemulutan adalah 103 orang siswa. Dilihat dari jenis kelamin laki-laki (58 orang) lebih banyak dari pada perempuan (45 orang). Sedangkan dilihat dari masing-masing kelas jumlah siswa yang paling banyak adalah kelas V dan yang paling sedikit adalah kelas VI

### G. Kondisi sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum

Tercapai atau tidaknya tujuan suatu lembaga pendidikan sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana. Demikian halnya dengan Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan pada sekolah ini sarana dan prasarana selalu ada perubahan ke arah yang lebih baik, hal ini dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5**

**Keadaan Sarana dan Prasarana MI Masdarul Ulum Pemulutan**

No	Jenis bangunan	Luas	Lantai	Ruang	Gedung	W C	Tahun berdiri	Sumber dana	Ket.
1	R.Kep Madrasah	-	-	-	-		-	-	Belum ada
2	R.TU	-	-	-	-		-	-	Belum ada
3	R.Guru	-	-	-	-		-	-	Cukup baik
4	GRB I	7X9X 2 Ruang	Beton	Layak	Per- Manen		2003	Imbal Swadaya	Baik
5	GRB II	7x8	Beton	Layak	Per- Manen		2000	Imbal Swadaya	Baik
6	Perpustakaan		Beton	Layak	Per- Manen		2003	Imbal Swadaya	Baik
7	Ruang kelas	-	-	Layak	-		-	-	Baik
8	Lemari guru	-	-	Layak	-		-	-	Baik
9	Meja dan kursi	-	-	Layak	-		-	-	Baik

	guru								
10	Meja dan kursi siswa	-	-	Layak	-		-	-	Baik
11	Wc guru	2x	Beton	Layak	-		-	-	Baik
12	Wc siswa	2x	Beton	Layak	-		-	-	Cukup baik
13	Masjid	12 x 12	Beton	Layak	Permanen		2008	Imbal Swadaya	Baik
14	Mesin tik	-	-	-	-		-	-	Baik
15	Komputer	-	-	Layak	-		-	-	Baik

*Sumber: Dokumentasi MI Masdarul Ulum Tahun Ajaran 2016/2017*

Bertitik tolak pada tabel di atas dapat dipahami, bahwa keadaan sarana prasarana MI Masdarul Ulum Pemulutan masih kurang lengkap, seperti diketahui pada tabel bahwa beberapa sarana dan prasarana masih belum ada, berikut uraian mengenai sarana prasarana di MI Masdarul Ulum Pemulutan. Ruang kepala madrasah dan ruang TU belum ada sedangkan ruang guru ada satu yang juga digunakan sebagai ruang kepala madrasah dan ruang TU, terdapat dua gerbang masuk yaitu gerbang pertama yang dibangun pada tahun 2003 dan gerbang kedua dibangun pada tahun 2000, terdapat 1 perpustakaan yang cukup lengkap, terdapat 6 ruang kelas yang baik, terdapat 1 wc siswa dan 1 wc guru yang layak digunakan. 1 masjid yang digunakan bersama dengan lingkungan pondok pesantren, dan juga

terdapat meja dan kursi serta lemari yang layak digunakan, terdapat juga meja dan kursi siswa yang cukup baik. Demikianlah sarana dan prasarana yang ada di MI Masdarul Ulum Pemulutan yang selalu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya, sehingga dapat sejalan dengan perkembangan zaman.

#### **H. Kurikulum dan Proses Pembelajaran MI Masdarul Ulum**

Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan sama seperti sekolah sederajat lainnya, dalam proses pembelajaran mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum kelas V Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum adalah kurikulum Kementerian Agama dan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Adapun waktu / jadwal pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum, hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu masuk dari jam 07.30 WIB sampai dengan 12.00 WIB, sedangkan hari jum'at masuk dari jam 07.30 WIB sampai dengan 11.50 WIB. Khusus hari senin Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum selalu mengadakan upacara bendera Merah Putih, selain itu, Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum juga mengadakan kegiatan ekstra kurikuler seperti: muhadoroh, Pramuka, Pencak Silat, Taekwondo, yang diadakan setiap hari sabtu dan minggu dari jam 14.30 WIB sampai dengan 16.00 WIB. Adapun Seni Tari, dan olahraga diadakan setiap hari senin, selasa, dan rabu mulai dari jam 14.30 WIB sampai dengan 16.00 WIB.

Dalam proses pembelajaran di kelas, menerapkan konsep pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan saat ini. Guru tidak hanya mengajar dengan ceramah, tetapi sudah menerapkan berbagai macam metode dan praktek.

### 1. **Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan program Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan, program ekstrakurikuler dilaksanakan secara jangka panjang dan menengah yang diikuti oleh peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum

#### a) Keagamaan (muhadoroh)

Kegiatan keagamaan ini memprioritaskan kompetensi siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tilawah, dan menyiapkan siswa yang memiliki keberanian mengeluarkan kemampuannya dalam berpidato.

#### b) Pramuka

Kegiatan pramuka ini merupakan bentuk ekstrakurikuler yang mampu mengkonstruksi nilai efektif anak menjadi terampil, berani, bertanggung jawab dan mampu mengembangkan bakat dan potensi yang tercakup dalam 10 poin dasa darma pramuka. dan bentuk kegiatan pramuka ini telah di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari

#### c) Kesenian

Bentuk kegiatan kegiatan kesenian ini cukup beragam seperti puisi, grup nasyid putra dan putri, tari kreasi maupun adat, apresiasi seni Islam (teater), seni beladiri , paduan suara. kemudian hasil dari kesenian ini dapat di

tampilkan di muka umum untuk mengisi acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) atau kegiatan lain seperti haflah (perpisaan) dll.

d) Olahraga

Kegiatan olahraga yang dilakukan di sini seperti senam sanri, SKJ, dll.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab ini untuk melihat pengaruh dari proses belajar mandiri pada mata pelajaran siswa terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan maka dilakukan praktik langsung di kelas IV pada tanggal 19 April 2017 sampai 24 Mei 2017. Praktik penelitian dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan materi “Sumber Daya Alam”. Pada pertemuan pertama di tanggal 25 April peneliti melakukan test awal yaitu *pre test* dengan menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Pertemuan kedua pada tanggal 26 April dan pertemuan ketiga tanggal 28 April peneliti menggunakan proses belajar mandiri yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan pada pertemuan keempat peneliti melakukan *post test* yang dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2017, *post test* dilaksanakan pada tanggal tersebut di karenakan siswa kelas 1-5 diliburkan karena betepatan dengan UAS dan UN siswa kelas 6. *Post test* bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melaksanakan proses belajar mandiri.

#### **A. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV sebelum menggunakan proses belajar mandiri pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan**

Seperti yang telah dibahas pada bab I terdahulu, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV sebelum

proses belajar mandiri pada mata pelajaran IPA di madrasah ibtidaiyah masdarul ulum pemulutan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang, untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV sebelum menggunakan proses belajar mandiri pada mata pelajaran IPA maka dilakukan test pra tindakan (*pre test*). Soal test tersebut berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Berikut ini adalah nilai *pre test* siswa sebelum menggunakan proses belajar mandiri pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan.

**Tabel. 6**  
**Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sebelum Menggunakan Proses Belajar Mandiri Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan**

No	Nama	Skor
1	Arsil Mewaman	40
2	Dahliatul Aini	35
3	Dedi Saputra	60
4	Deru Kurniawan	45
5	Farhan	50
6	Ferry	30
7	Irda Fedriani	60
8	Izzatyssyifa	65
9	M. Hafiz	65
10	M. Raka	55
11	Rahma Ayu Saputri	40
12	Riko	35
13	Salsabilatul Janna	55
14	Saluna Maya	40
15	Satria	45

16	Sintia	35
17	Susanti	50

Berdasarkan hasil tes diatas maka diperoleh skor mentah nilai *pre test* siswa sebelum menggunakan proses belajar mandiri pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan, sebagaimana disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi

40      35      60      45      50      30      60      65  
 65      55      40      35      55      40      45      35      50

Peneliti mengurutkan penskoran nilai dari yang terendah ke nilai tertinggi

30      35      35      35      40      40      40      45  
 45      50      50      55      55      60      60      65      65

Setelah diurutkan, data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel. 7**

**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Proses Belajar Mandiri pada Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan**

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	30	1
2	35	3

3	40	3
4	45	2
5	50	2
6	55	2
7	60	2
8	65	2
Jumlah		N= 17

Tabel. 8

**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Proses Belajar Mandiri pada Mata Pelajaran IPA Di Madarrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan**

No	X	F	Fx	fX <sup>2</sup>
1	30	1	30	900
2	35	3	105	11025
3	40	3	120	14400
4	45	2	90	8100
5	50	2	100	10000
6	55	2	110	12100
7	60	2	120	14400
8	65	2	130	16900
Jumlah		N = 17	$\Sigma fY = 805$	$\Sigma fY^2 = 87825$

a. Mencari nilai rata rata

$$M_1 = \frac{\Sigma fY}{N}$$

$$M_1 = \frac{805}{17}$$

$$M_1 = 47,4 \text{ dibulatkan menjadi } 47$$

b. Mencari nilai  $SD_X$

$$SD_X = \sqrt{\frac{\Sigma fY^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fY}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{87825}{17} - \left(\frac{805}{17}\right)^2}$$

$$SD_X = \sqrt{5166,18 - 47,4^2} = \sqrt{5166,18 - 2246,76}$$

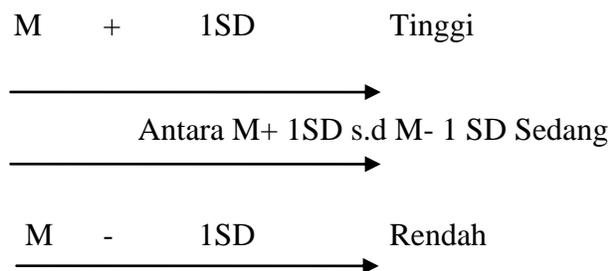
$$SD_X = \sqrt{29,19}$$

$$SD_X = 5,5 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

$$SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} = \frac{5}{\sqrt{17-1}} = \frac{5}{\sqrt{16}} = \frac{5}{4} = 1,25$$

c. Mengelompokan Hasil Belajar Kedalam Tiga Kelompok Yaitu Tinggi

Sedang Rendah (TSR)



Lanjut perhitungan pengkategorian TSR dapat dilihat

Pada skala di bawah ini:

$47 + 1 \times 5 = 52$  hasil belajar siswa mata pelajaran IPA  
 → sebelum menggunakan proses belajar mandiri  
 di kategorikan tinggi.

Antara 41 s.d 51 hasil belajar siswa mata pelajaran IPA  
 → sebelum menggunakan proses belajar mandiri  
 di kategorikan sedang.

$47 - 1 \times 5 = 42$  hasil belajar siswa mata pelajaran IPA  
 → sebelum menggunakan proses belajar mandiri  
 di kategorikan rendah

**Tabel. 9**  
**Presentase Hasil Belajar siswa kelas IV Mata Pelajaran IPA Sebelum**  
**Menggunakan Proses Belajar Mandiri di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum**  
**Pemulutan**

No	Hasil Belajar siswa materi Ibadah Kurban	Frekuensi	Presentase $\frac{F}{N} \times 100\%$
1	Tinggi (Baik )	6	35,29 %
2	Sedang	4	23,52 %

3	Rendah	7	41,17 %
Jumlah		N = 17	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA sebelum menggunakan proses belajar mandiri yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 6 orang siswa (35,29 %), tergolong sedang sebanyak 4 orang siswa (23,52%), dan yang tergolong rendah 7 orang siswa (41,17%). Dengan demikian hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV sebelum menggunakan proses belajar mandiri di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan di kategorikan rendah yakni sebanyak 7 orang siswa (41,17 %) dari 17 siswa yang menjadi sampel.

**B. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sesudah Menggunakan Proses Belajar Mandiri pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan?**

Berikut ini adalah hasil belajar siswa sesudah menggunakan proses belajar mandiri pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan.

Adapun hasil belajar siswa (*Post Test*) adalah sebagai berikut:

**Tabel. 10**  
**Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sesudah Menggunakan Proses Belajar Mandiri Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan**

No	Nama	Skor
1	Arsil Mewaman	75
2	Dahliatul Aini	60

3	Dedi Saputra	70
4	Deru Kurniawan	65
5	Farhan	95
6	Ferry	65
7	Irda Fedriani	85
8	Izzatyssyifa	95
9	M. Hafiz	85
10	M. Raka	80
11	Rahma Ayu Saputri	90
12	Riko	70
13	Salsabilatul Janna	85
14	Saluna Maya	70
15	Satria	75
16	Sintia	65
17	Susanti	75

1. Peneliti melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi

75      60    70    65    95    65    85    95

85      80    90    70    85    70    75    65    75

Peneliti mengurutkan penskoran nilai dari yang terendah ke nilai tertinggi

60      65    65    65    70    70    70    75

75      75    80    85    85    85    90    95    95

Setelah diurutkan, data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel. 11**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Proses Belajar**  
**Mandiri pada Mata Pelajaran IPA Di Madarasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum**  
**Pemulutan**

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	60	1
2	65	3
3	70	3
4	75	3
5	80	1
6	85	3
7	90	1
8	95	2
Jumlah		N= 17

**Tabel. 12**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Proses Belajar**  
**Mandiri pada Mata Pelajaran IPA Di Madarasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum**  
**Pemulutan**

No	Y	F	Fy	fY <sup>2</sup>
1	60	1	60	3600
2	65	3	195	38025
3	70	3	210	44100
4	75	3	225	50625
5	80	1	80	6400
6	85	3	255	65025

7	90	1	90	8100
8	95	2	190	36100
Jumlah		N = 17	$\Sigma fY = 1305$	$\Sigma fY^2 = 251975$

d. Mencari nilai rata rata

$$M_1 = \frac{\Sigma fY}{N}$$

$$M_1 = \frac{1305}{17}$$

$$M_1 = 76,8 \text{ dibulatkan menjadi } 77$$

e. Mencari nilai  $SD_X$

$$SD_X = \sqrt{\frac{\Sigma fY^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fY}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{251975}{17} - \left(\frac{1305}{17}\right)^2}$$

$$SD_X = \sqrt{14822,06 - 76,8^2} = \sqrt{14822,06 - 5898,24}$$

$$SD_X = \sqrt{89,23}$$

$$SD_X = 9,5 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

$$SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} = \frac{9}{\sqrt{17-1}} = \frac{9}{\sqrt{16}} = \frac{9}{4} = 2,3$$

f. Mengelompokan Hasil Belajar Kedalam Tiga Kelompok Yaitu Tinggi

Sedang Rendah (TSR)

M + 1SD → Tinggi



Antara M+ 1SD s.d M- 1 SD Sedang



M - 1SD → Rendah

Lanjut perhitungan pengkategorian TSR dapat dilihat

Pada skala di bawah ini:

$77 + 1 \times 9 = 86$  hasil belajar siswa mata pelajaran IPA sesudah  
 → menggunakan proses belajar mandiri di kategorikan tinggi.

Antara 67 s.d 85 hasil belajar siswa mata pelajaran IPA sesudah  
 → menggunakan proses belajar mandiri di kategorikan sedang.

$77 - 1 \times 9 = 68$  hasil belajar siswa mata pelajaran IPA sesudah  
 → menggunakan proses belajar mandiri di kategorikan rendah

**Tabel. 13**  
**Presentase Hasil Belajar siswa kelas IV Mata Pelajaran IPA Sesudah Menggunakan Proses Belajar Mandiri di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan**

No	Hasil Belajar siswa materi Ibadah Kurban	Frekuensi	Presentase $P \frac{F}{N} \times 100\%$
1	Tinggi (Baik )	3	17,65 %
2	Sedang	10	58,83 %
3	Rendah	4	23,52 %
Jumlah		N = 17	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA sesudah menggunakan proses belajar mandiri yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 3 orang siswa (17,65%), tergolong sedang sebanyak 10 orang siswa (58,83%), dan yang tergolong rendah 4 orang siswa (23,52%). Dengan demikian hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV sesudah menggunakan proses belajar mandiri di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan di kategorikan sedang yakni sebanyak 10 orang siswa (58,83%) dari 17 siswa yang menjadi sampel.

### **C. Pengaruh Proses Belajar Mandiri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan**

Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan proses belajar mandiri terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan. Maka peneliti melakukan perhitungan melalui *product moment* dan *tes t*. Dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

**Tabel 14**  
**Perhitungan untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi antara**  
**Variabel X dan Y**

No	Nama	X	Y	Xy	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>
1	Arsil Mewaman	40	75	3000	1600	5625
2	Dahliatul Aini	35	60	2100	1225	3600
3	Dedi Saputra	60	70	4200	3600	4900
4	Deru Kurniawan	45	65	2925	2025	4225
5	Farhan	50	95	4750	2500	9025
6	Ferry	30	65	1950	900	4225
7	Irda Fedriani	60	85	5100	3600	7225
8	Izzatyssyifa	65	95	6175	4225	9025
9	M. Hafiz	65	85	5525	4225	7225
10	M. Raka	55	80	4400	3025	6400
11	Rahma Ayu S.	40	90	3600	1600	8100
12	Riko	35	70	2450	1225	4900
13	Salsabilatul J.	55	85	4675	3025	7225
14	Saluna Maya	40	70	2800	1600	4900
15	Satria	45	75	3375	2025	5625
16	Sintia	35	65	2275	1225	4225
17	Susanti	50	75	3750	2500	5625
		805	1305	$\Sigma xy = 63050$	$\Sigma x^2 = 40125$	$\Sigma y^2 = 102075$

Mencari  $r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{17.63050 - 805.1305}{\sqrt{[17.40125 - (805)^2][17.102075 - (1305)^2]}} \\
 &= \frac{107185 - 105052}{\sqrt{[682125 - 6480][1735275 - 1703025]}} \\
 &= 0,64
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan proses belajar mandiri ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan melalui materi sumber daya alam, maka peneliti mengadakan perhitungan melalui tes “t” atau yang lebih dikenal dengan uji t untuk dua sampel kecil yang saling berhubungan.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,64\sqrt{17-2}}{\sqrt{1-0,64^2}}$$

$$t = \frac{0,64\sqrt{15}}{\sqrt{1-0,409}}$$

$$t = \frac{0,64 \times 3,873}{0,77}$$

$$t = \frac{2,479}{0,77}$$

$$t = 3,22$$

Langkah berikutnya, memberikan interpretasi terhadap  $t_0$ :

$$Df = N - 2 = 17 - 2 = 15$$

Dengan df sebesar 15 kemudian dikonsultasikan dengan tabel “t” baik pada taraf 5% maupun pada taraf signifikan 1% maka didapat:

Pada taraf signifikansi 5% = 2,14

Pada taraf signifikansi 1% = 2,95

Dengan demikian  $t_0$ , lebih besar dari pada  $t_t$ , yaitu:

$$2,14 < 3,22 > 2,95$$

Karena  $t_0$  telah kita peroleh sebesar 3,22, sedangkan  $t_t = 2,14$  dan 2,95 maka  $t_0$  lebih besar dari pada  $t_t$  baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak, ini berarti dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai hasil sebelum dan sesudah menggunakan proses belajar mandiri tersebut.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah hasil uji coba tersebut di atas, secara meyakinkan dapat dikatakan bahwa proses belajar mandiri telah menunjukkan hasil, dapat meningkatkan hasil belajar dalam artian bisa digunakan dalam pembelajaran IPA.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dijelaskan pada bab terdahulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan proses belajar mandiri pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan dengan nilai *pre test* termasuk dalam kategori rendah karena ini terbukti sebanyak 7 orang yang mendapatkan skor klasifikasi rendah.
2. Hasil belajar siswa sesudah menggunakan proses belajar mandiri pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan dengan nilai *post test* termasuk dalam kategori tinggi dengan skor (95) dan rendah dengan skor (60), terbukti dari hasil persentasi nilai siswa walaupun terkategori nilai rendah dalam hal ini nilai siswa sudah termasuk pada kriteria ketuntasan nilai atau sudah tercapai target nilai KKM.
3. Pengaruh proses belajar mandiri pada mata pelajaran IPA sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ini terbukti dari nilai *pre test* dan *post test* siswa. Jadi, hipotesis nihil yang diajukan ditolak. Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ( $t_o = 3,22$ ) dan besarnya “t” yang tercantum pada  $t_{tabel\ 5\%} = 2,14$  dan  $t_{tabel\ 1\%} = 2,95$  maka dapat diketahui bahwa  $t_o$  lebih besar dari  $t_t$  yaitu  $2,14 < 3,22 > 2,95$ . Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah digunakannya proses

mandiri. Dengan demikian terbukti adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan proses belajar mandiri terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan. Dengan demikian proses belajar mandiri dapat dijadikan salah satu tehnik pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan mata pelajaran IPA.

## **B. Saran**

1. Pada penggunaan proses belajar mandiri dalam proses pembelajaran seorang guru hendaknya berperan penting sebagai motivator dan fasilitator untuk memotivasi siswa agar aktif dan mandiri dalam proses belajar..
2. Dalam penggunaan proses belajar mandiri guru juga harus memperhatikan kondisi peserta didik dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Penggunaan proses belajar mandiri ini dapat dijadikan sebagai tehnik pembelajaran yang baik.
3. Kepada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan diharapkan dapat selalu berperan aktif dan mandiri dalam mengikuti proses pembelajaran agar terjadinya interaksi guru dengan siswa.
4. Bagi teman-teman dan adik-adik angkatan selanjutnya semoga skripsi ini dapat menjadi petunjuk dalam membuat skripsi selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amilda dan Mardiah Astuti. 2012. *Kesulitan Belajar Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan*. Depok: Pustaka Felicha.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Asep, Jihad dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Asih, Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asra dan Sumiati. 2006. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Asrori, Mohammad. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- B Uno, Hamzah. 2011. *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Dipl, Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fatimah, Mushaf. 2013. *al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Insan Media Pratama.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- . 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanafiah dan Cucu suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ismail, Fajri. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Karya Sukses Mandiri.

- Johnson, Elaine B.. 2007. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Munthe, B., ahzab, M. dan Hamruni. 2001. *Active Learning*. Yogyakarta: YAPPENDIS.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2014. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana.2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- \_\_\_\_\_ . 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarisno.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Team penyusun. 2014. *Buku Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*. Palembang: IAIN Raden Fatah.
- Thoha, M. Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, Hamzah B.,. 2014. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Izah B. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahab, Rohmalina. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.

Wicaksono, Andri dkk.,. 2015. *Teori Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Yamin, Martinis. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Pres

\_\_\_\_\_. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.

\_\_\_\_\_. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : MI Masdarul Ulum Pemulutan  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)  
Kelas/ Semester : IV/2  
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

### **A. Standar Kompetensi**

11. Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

### **B. Kompetensi Dasar**

11.1 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan

### **C. Indikator**

1. Menjelaskan pengertian sumber daya alam
2. Menyebutkan macam-macam sumber daya alam

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan tanya jawab siswa dapat menjelaskan pengertian sumber daya alam dengan benar.
2. Dengan diskusi kelompok siswa dapat menyebutkan macam-macam sumber daya alam dengan benar.

### **E. Materi Pokok**

1. Sumber daya alam

### **F. Metode**

1. Metode : Tanya jawab, penugasan, ceramah, peta konsep
2. Proses Belajar Mandiri

### **G. Langkah Pembelajaran**

1. Kegiatan Awal
  - a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
  - b. Guru mengajak siswa berdo'a sebelum memulai pembelajaran
  - c. Guru mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan kondisi kelas

- d. Guru melakukan appersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang sumber daya alam
  - e. Guru mengajak siswa bernyanyi untuk menarik minat belajar siswa
  - f. Guru menjelaskan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran
2. Kegiatan inti
- Eksplorasi***
- a. Siswa memperhatikan gambar yang di tempel oleh guru di papan tulis
  - b. Siswa dan guru bertanya jawab tentang pengertian sumber daya alam
  - c. Siswa dan guru bertanya jawab tentang gambar sumber daya alam di depan kelas
- Elaborasi***
- a. Siswa diminta memahami peta konsep tentang sumber daya alam
  - b. Siswa diminta membaca sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan
  - c. Siswa mengelompokan sumber daya alam berdasarkan jenis dan manfaatnya untuk kebutuhan
  - d. Siswa diminta menjawab soal yang telah disediakan guru
- Konfirmasi***
- a. Siswa dan guru bertanya jawab terkait materi yang telah dipelajari
  - b. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran
3. Kegiatan Akhir
- a. Siswa mengerjakan lembar evaluasi
  - b. Guru memberikan PR dan tugas untuk membawa contoh sumber daya alam yang ada di lingkungan rumah
  - c. Guru dan siswa menutup pembelajaran
  - d. Berdoa

## **H. Sumber Belajar**

- 1. Depdiknas.2007.Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta:Depdikas.
- 2. Poppy, Sri. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta : Depdiknas.

## **I. Media Pembelajaran**

1. Gambar sumber daya alam

## **J. Penilaian**

### **Penilaian Kognitif**

Prosedur penilaian : Akhir dan proses pembelajaran

Jenis penilaian : Tes

Bentuk penilaian : Objektif, isian.

Alat/instrument penilaian : soal-soal

### **Penilaian Afektif**

Prosedur penilaian : Selama proses pembelajaran

Jenis penilaian : Non Tes

Bentuk penilaian : Pengamatan

Alat/instrument penilaian : Lembaran Pengamatan

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati											
		Keberanian				Menghargai perbedaan pendapat teman				Partisipasi Siswa Dalam Kelompok			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1													
2													
3													
Dst													

Palembang, 26 April 2017

Wali Kelas

Mahasiswa/Peneliti

Kurziah, S.Pd

Nurmaya Pelita

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Syarwan, S.Pd.I

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : MI Masdarul Ulum Pemulutan  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)  
Kelas/ Semester : IV/2  
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

### **A. Standar Kompetensi**

12. Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

### **B. Kompetensi Dasar**

11.2 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan

### **C. Indikator**

1. Mengidentifikasi hasil teknologi yang digunakan manusia dengan menggunakan sumber daya alam
2. Menyebutkan hasil teknologi dari sumber daya alam

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat mengidentifikasi hasil teknologi yang digunakan manusia dengan menggunakan sumber daya alam
2. Siswa mampu menyebutkan contoh hasil teknologi dari sumber daya alam

### **E. Materi Pokok**

1. Sumber daya alam

### **F. Metode**

1. Metode : Tanya jawab, penugasan, ceramah, diskusi
2. Proses Belajar Mandiri

### **G. Langkah Pembelajaran**

1. Kegiatan Awal
  - a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
  - b. Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran

- c. Guru mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan kondisi kelas
  - d. Guru melakukan appersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang sumber daya alam
  - e. Guru mengajak siswa bernyanyi untuk menarik minat belajar siswa
  - f. Guru menjelaskan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran
2. Kegiatan inti
- Eksplorasi***
- a. Siswa memperhatikan materi yang akan dibahas hari ini yang dipaparkan oleh guru
  - b. Siswa diminta menjelaskan contoh sumber daya alam yang dibawa sebagai tugas dari pertemuan minggu sebelumnya, siswa yang lain berperan sebagai audiens
  - c. Guru memberikan pertanyaan termasuk dalam kelompok apa sumber daya alam tersebut
- Elaborasi***
- a. Siswa diminta untuk memikirkan secara mandiri atas pertanyaan atau permasalahan yang diajukan oleh guru
  - b. Siswa diminta untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan.
  - c. Setiap penugasan siswa saling berdiskusi mengenai jawaban mereka sebelumnya.
  - d. Siswa diminta memaparkan hasil diskusi yang telah didapat
- Konfirmasi***
- a. Siswa dan guru bertanya jawab terkait materi yang telah dipelajari
  - b. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran
3. Kegiatan Akhir
- a. Siswa mengerjakan lembar evaluasi
  - b. Guru memberikan PR untuk menulis beberapa contoh hasil teknologi yang berasal dari sumber daya alam

c. Guru dan siswa menutup pembelajaran

d. Berdoa

#### **H. Sumber Belajar**

1. Depdiknas.2007.Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta:Depdikas.
2. Poppy, Sri. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta : Depdiknas.

#### **I. Media Pembelajaran**

- Teks materi teknologi yang berasal dari sumber daya alam

#### **J. Penilaian**

##### **Penilaian Kognitif**

Prosedur penilaian : Akhir dan proses pembelajaran

Jenis penilaian : Tes

Bentuk penilaian : Objektif, isian.

Alat/instrument penilaian : soal-soal

##### **Penilaian Afektif**

Prosedur penilaian : Selama proses pembelajaran

Jenis penilaian : Non Tes

Bentuk penilaian : Pengamatan

Alat/instrument penilaian : Lembaran Pengamatan

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati											
		Keberanian				Menghargai perbedaan pendapat teman				Partisipasi Siswa Dalam Kelompok			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1													
2													
3													
Dst													

Palembang, 28 April 2017

Wali Kelas

Mahasiswa/Peneliti

Kurziah, S.Pd

Nurmaya Pelita

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Syarwan, S.Pd.I

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : MI Masdarul Ulum Pemulutan  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)  
Kelas/ Semester : IV/2  
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

### **A. Standar Kompetensi**

13. Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

### **B. Kompetensi Dasar**

11.3 Menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan

### **C. Indikator**

1. Mengumpulkan informasi tentang dampak pengambilan sumber daya alam tanpa ada usaha pelestarian terhadap lingkungan.
2. Membiasakan diri untuk menggunakan sumber daya alam secara bijaksana.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menyampaikan informasi tentang dampak pengambilan sumber daya alam
2. Siswa mampu mencontohkan untuk menggunakan sumber daya alam secara bijaksana

### **E. Materi Pokok**

1. Sumber daya alam bagian Dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian

### **F. Metode**

1. Metode : Tanya jawab, penugasan, ceramah,
2. Proses Belajar Mandiri

## **G. Langkah Pembelajaran**

### 1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran
- c. Guru mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan kondisi kelas
- d. Guru melakukan appersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang sumber daya alam
- e. Guru mengajak siswa bernyanyi untuk menarik minat belajar siswa
- f. Guru menjelaskan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran

### 2. Kegiatan inti

#### ***Eksplorasi***

- a. Siswa memperhatikan materi yang akan dibahas hari ini yang dipaparkan oleh guru
- b. Siswa diminta membaca materi yang akan dibahas hari ini
- c. Guru memberikan pertanyaan mengenai hasil bacaan siswa

#### ***Elaborasi***

- a. Siswa diminta membuat rangkuman mengenai hasil bacaan yang telah dibaca
- b. Siswa diminta menjelaskan rangkuman yang telah dibuat
- c. Siswa diminta menuliskan beberapa contoh sumber daya alam di papan tulis
- d. Lalu menjelaskan cara melestarikan sumber daya alam tersebut
- e. Siswa mencontohkan cara membiasakan diri untuk menggunakan sumber daya alam secara sederhana

#### ***Konfirmasi***

- a. Siswa dan guru bertanya jawab terkait materi yang telah dipelajari
- b. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran

### 3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa mengerjakan lembar evaluasi

- b. Guru memberikan PR untuk menulis beberapa contoh hasil teknologi yang berasal dari sumber daya alam
- c. Guru dan siswa menutup pembelajaran
- d. Berdoa

#### **H. Sumber Belajar**

- a. Depdiknas.2007.Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta:Depdikas.
- b. Poppy, Sri. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta : Depdiknas.

#### **I. Media Pembelajaran**

- Teks materi sumber daya alam

#### **J. Penilaian**

##### **Penilaian Kognitif**

- Prosedur penilaian : Akhir dan proses pembelajaran
- Jenis penilaian : Tes
- Bentuk penilaian : Objektif, isian.
- Alat/instrument penilaian : soal-soal

##### **Penilaian Afektif**

- Prosedur penilaian : Selama proses pembelajaran
- Jenis penilaian : Non Tes
- Bentuk penilaian : Pengamatan
- Alat/instrument penilaian : Lembaran Pengamatan

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati											
		Keberanian				Menghargai perbedaan pendapat teman				Partisipasi Siswa Dalam Kelompok			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1													
2													
3													
Dst													

Wali Kelas

Kurziah, S.Pd

Palembang, 29 April 2017

Mahasiswa/Peneliti

Nurmaya Pelita

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Syarwan, S.Pd.I

**LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN**  
**IPA DI KELAS IV**

Nama sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/ Semester : IV / II (Dua)

Hari/ Tanggal : Kamis , 21 Juli 2016

Nama Guru : Kurziah, S.Pd.

Petunjuk : Isilah dengan memberikan tanda ceklist (√ ) pada kolom aspek yang diamati apabila guru melakukan aktivitas tersebut.

No.	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran.		
2.	Kegiatan pembuka: 1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama. 2. Guru mengecek kesiapan belajar siswa. 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa.		
3.	Kegiatan inti: 1. Guru memberikan penjelasan tentang pembelajaran sumber daya alam yang belum dimengerti siswa.		

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru memberikan soal pilihan ganda kepada siswa sebanyak 10 soal tentang sumber daya alam.</li> <li>3. Siswa diminta untuk menyelesaikan soal essay 10 tersebut.</li> <li>4. Siswa diminta untuk menyelesaikan soal yang diberikan tersebut didepan kelas dan mengkaitkannya dengan tujuan pembelajaran.</li> <li>5. Siswa diminta untuk mencari jawaban tambahan dari sumber lain selain kelompok.</li> <li>6. Siswa diminta menggabungkan jawaban soal yang dimiliki kelompok dengan kelompok.</li> </ol>		
4.	<p>Kegiatan penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diminta untuk menyimpulkan pembelajaran yang dipelajari dan disempurnakan oleh guru.</li> <li>2. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.</li> </ol>		

Palembang, 21 Juli 2016

Observer

Kurziah, S.Pd.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Nama Sekolah** : **Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum  
Pemulutan**

**Alamat Sekolah** : **Desa Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan**

**Nama Guru** : **Kurziah, S.Pd.**

**Mata Pelajaran** : **Ilmu Pengetahuan Alam**

**Hari/Tanggal Wawancara** : **Kamis/21 Juli 2016**

1. Berapakah jumlah siswa kelas IV.A Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan ?
2. Bagaimana hasil pembelajaran IPA di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan ?
3. Kesulitan apa saja yang sering dihadapi ketika menghadapi siswa dalam pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan ?
4. Dalam pembelajaran IPA metode apa saja yang biasa digunakan ?
5. Sudahkah Proses Belajar Mandiri ini diterapkan dalam pembelajaran IPA di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan ?

## **DESKRIPSI HASIL WAWANCARA**

1. Jumlah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan sebanyak 17 siswa dengan 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA terlihat pasif dan mengakibatkan hasil belajar siswa hanya sebatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
3. Kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran yaitu karena siswa belum mampu untuk mengembangkan sendiri materi yang diberikan, proses pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan bagi siswa.
4. Pada mata pelajaran IPA saya lebih banyak menggunakan metode pembelajaran ceramah dan latihan serta penugasan berupa PR.
5. Pada mata pelajaran IPA, Proses Belajar Mandiri belum pernah diterapkan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Masdarul Ulum Pemulutan.

Pemulutan, 21 Juli 2016

Narasumber

Kurziah, S.Pd.

**DOKUMENTASI  
PELAKSANAAN TINDAKAN PEMBELAJARAN**

**Pertemuan I Pelaksanaan *Pre Test***



**Pertemuan II pelaksanaan proses belajar mandiri**







### Pertemuan III Pelaksanaan Post Test







**Photo bersama siswa kelas IV MI Masdarul Ulum Pemulutan**

